

**STUDI LIVING QUR'AN AYAT AMANAH QS. AL-
ANFAL AYAT 27 TERHADAP PERILAKU PARA
PENGAJAR MADRASAH NURUL HUDA SAMONG-
ULUJAMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ZHAHROTUN NISA
NIM. 3119051

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**STUDI LIVING QUR'AN AYAT AMANAH QS. AL-
ANFAL AYAT 27 TERHADAP PERILAKU PARA
PENGAJAR MADRASAH NURUL HUDA SAMONG-
ULUJAMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ZHAHROTUN NISA

NIM. 3119051

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zhahrotun Nisa
NIM : 3119051
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul berjudul **“STUDI LIVING QUR’AN AYAT AMANAH QS. AL-ANFAL AYAT 27 TERHADAP PERILAKU PARA PENGAJAR MADRASAH NURUL HUDA SAMONG-ULUJAMI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 14 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Zhahrotun Nisa
NIM. 3119051

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M. Sos

PAS 3, Gejlig, Kajen, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Zhahrotun Nisa

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Zhahrotun Nisa

NIM : 3119051

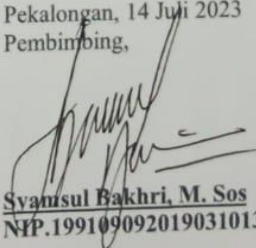
Judul : **STUDI LIVING QUR'AN AYAT AMANAH QS.
AL-ANFAL AYAT 27 TERHADAP PERILAKU
PARA PENGAJAR MADRASAH NURUL
HUDA SAMONG-ULUJAMI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 14 Juli 2023
Pembimbing,


Syamsul Bakhri, M. Sos
NIP.199109092019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : ZHAHROTUN NISA
NIM : 3119051
Judul Skripsi : STUDI LIVING QUR'AN AYAT AMANAH QS. AL-ANFAL AYAT 27 TERHADAP PERILAKU PARA PENGAJAR MADRASAH NURUL HUDA SAMONG-ULUJAMI

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 27 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II,

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

Shinta Nurani, M.A
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 27 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	´	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ إ = ai	إي = ī
أ = u	أ أو = au	أو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis

arrojulu

السيدة ditulis

assayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع
badi' ditulis *al-*

الجلال
jalāl ditulis *al-*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

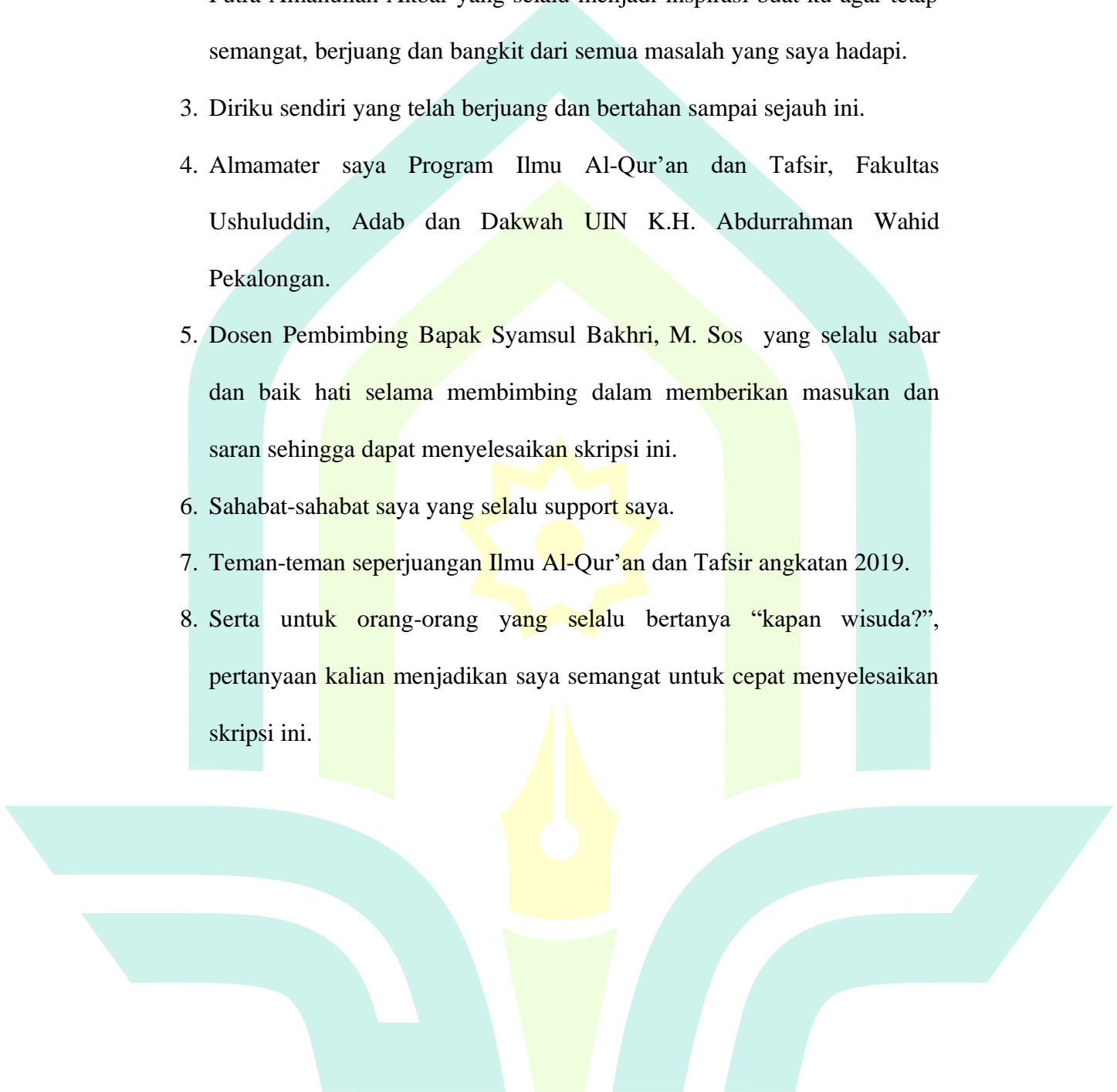
أمرت
umirtu ditulis

شيء
syai' ditulis

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Orang tua saya, yang tidak bisa saya sebut namanya. Terimakasih saya ucapkan dan selesainya skripsi ini saya persembahkan khusus untuk beliau karena telah menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya. Beliau yang selalu mendidik, memberikan do'a, dukungan, semangat, cinta dan kasih sayang yang tulus yang tidak pernah terhenti untuk keberhasilan putrinya, khususnya ibu saya.

- 
2. Keluarga besarku terutama adik-adikku yaitu Filzatul Afiqoh dan Maulid Putra Amanullah Akbar yang selalu menjadi inspirasi buat ku agar tetap semangat, berjuang dan bangkit dari semua masalah yang saya hadapi.
 3. Diriku sendiri yang telah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini.
 4. Almamater saya Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
 5. Dosen Pembimbing Bapak Syamsul Bakhri, M. Sos yang selalu sabar dan baik hati selama membimbing dalam memberikan masukan dan saran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
 6. Sahabat-sahabat saya yang selalu support saya.
 7. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019.
 8. Serta untuk orang-orang yang selalu bertanya "kapan wisuda?", pertanyaan kalian menjadikan saya semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

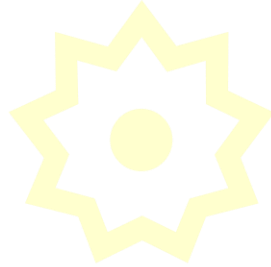
...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...

QS. Ar-Ra'd ayat 11

“Allah akan menggantikan semua luka yang pernah engkau rasakan dengan kebahagiaan yang tak pernah terduga”

(Gus Baha)



ABSTRAK

Nisa, Zhahrotun. 2023. *Studi Living Qur'an Ayat Amanah QS. Al-Anfal Ayat 27 Terhadap Perilaku Para Pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami*. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri (UIN) K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Syamsul Bakhri, M. Sos

Kata kunci: Living Qur'an, Amanah dan Profesional.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa perilaku pengajar yang kurang amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, yang mana sebenarnya dalam madrasah tersebut sudah menerapkan satu ayat amanah sebagai patokan utama dalam menjalankan tugasnya.

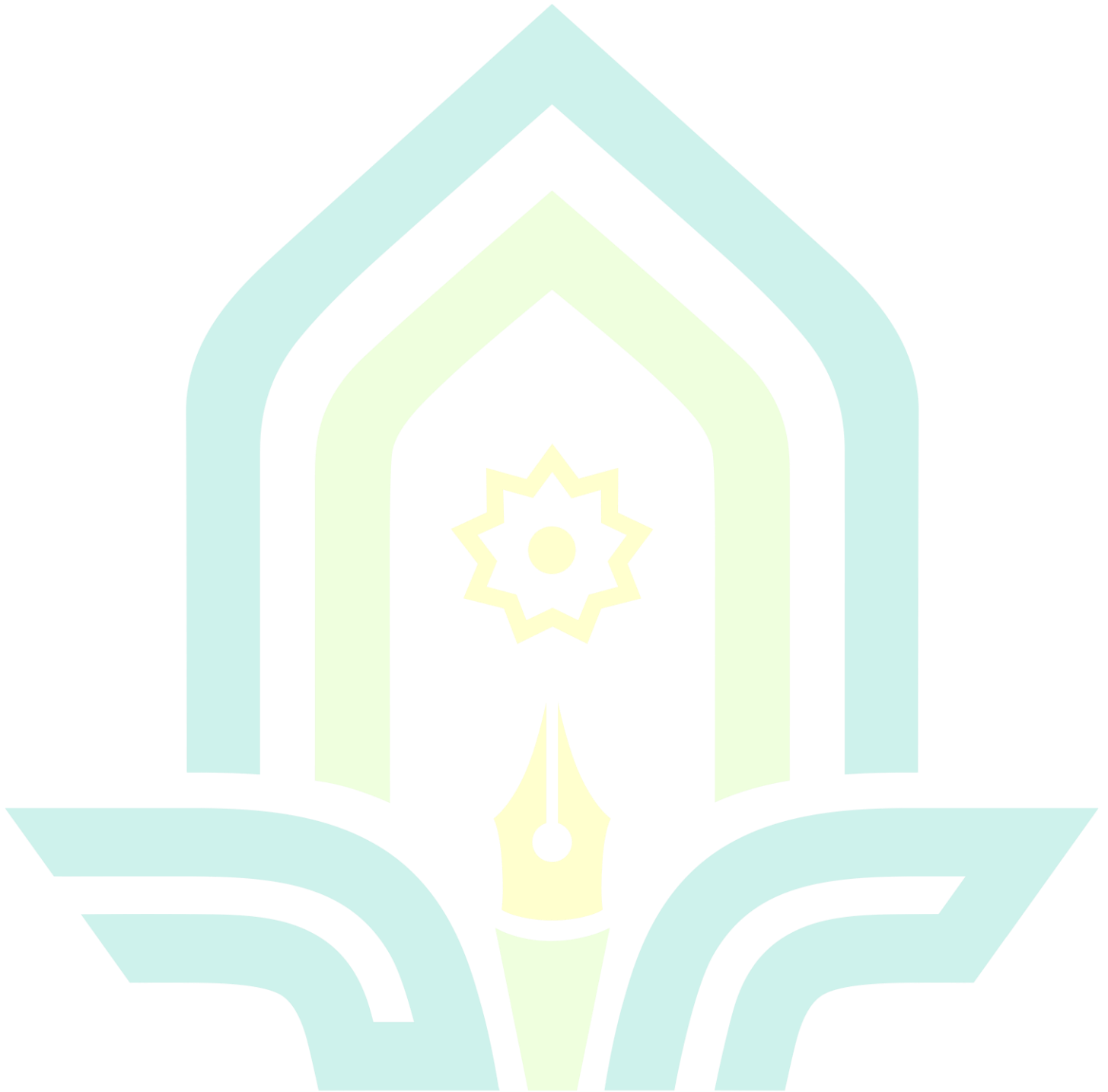
Living Qur'an bisa diartikan sebagai tanggapan nilai-nilai al-Qur'an atas fenomena perilaku sosial yang muncul di masyarakat. Sedangkan orang yang amanah sudah pasti dapat profesional dalam bekerja. Akan tetapi, di madrasah tersebut masih ada beberapa pengajar yang belum sesuai dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan amanah dan profesional, sehingga perilakunya kurang mencerminkan pengetahuan agama sesuai dengan ayat amanah yang dijadikan patokan dalam menjalankan amanahnya yaitu QS. Al-Anfal ayat 27.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana persepsi para pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami dengan ayat amanah QS. Al-Anfal : 27? (2) Bagaimana Living Qur'an ayat amanah diimplementasikan di Madrasah Nurul Huda? (3) Bagaimana relevansi profesionalisme para pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami dengan ayat amanah QS. Al-Anfal : 27? Kemudian penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui persepsi para pengajar di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami tentang salah satu ayat amanah QS. Al-Anfal : 27 yang dijadikan sebagai patokan dalam menjalankan amanahnya sebagai guru. (2) Untuk mengetahui implementasi para pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami terkait ayat amanah QS. Al-Anfal : 27. (3) Untuk mengetahui relevansi profesionalisme para pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami dengan ayat amanah QS. Al-Anfal : 27.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, observasi, interview dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan pendekatan fenomenologi. Dalam menganalisis data fenomenologi terdapat beberapa tahapan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Adanya beberapa persepsi para pengajar terkait dengan QS. Al-Anfal : 27. Adanya implementasi dari para pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami terkait ayat amanah QS. Al-Anfal : 27. Ada pula beberapa pendapat para pengajar terkait

relevansi profesionalisme para pengajar Madrasah Nurul Huda Samong –
Ulujami dengan ayat amanah QS. Al-Anfal : 27.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Misbakhudin, Lc. M.Ag dan Ibu Shinta Nurani, M.A selaku ketua dan sekretaris program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis

5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah mendidik, memotivasi dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi penulis.
7. Pengasuh dan Kepala Madrasah Nurul Huda desa Samong, beliau Bapak K.H. Sarokhi Hambali dan Ustadz Sahidus Sabil yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian untuk penugasan akhir perkuliahan S1.
8. Para pengajar Madrasah Nurul Huda desa Samong, terimakasih telah meluangkan waktu dan berkenan untuk diwawancarai guna penyelesaian tugas penelitian akhir semester.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi peningkatan kualitas peneliti yang akan datang. Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 14 Juli 2023

Peneliti

Zhahrotun Nisa
NIM. 3119051

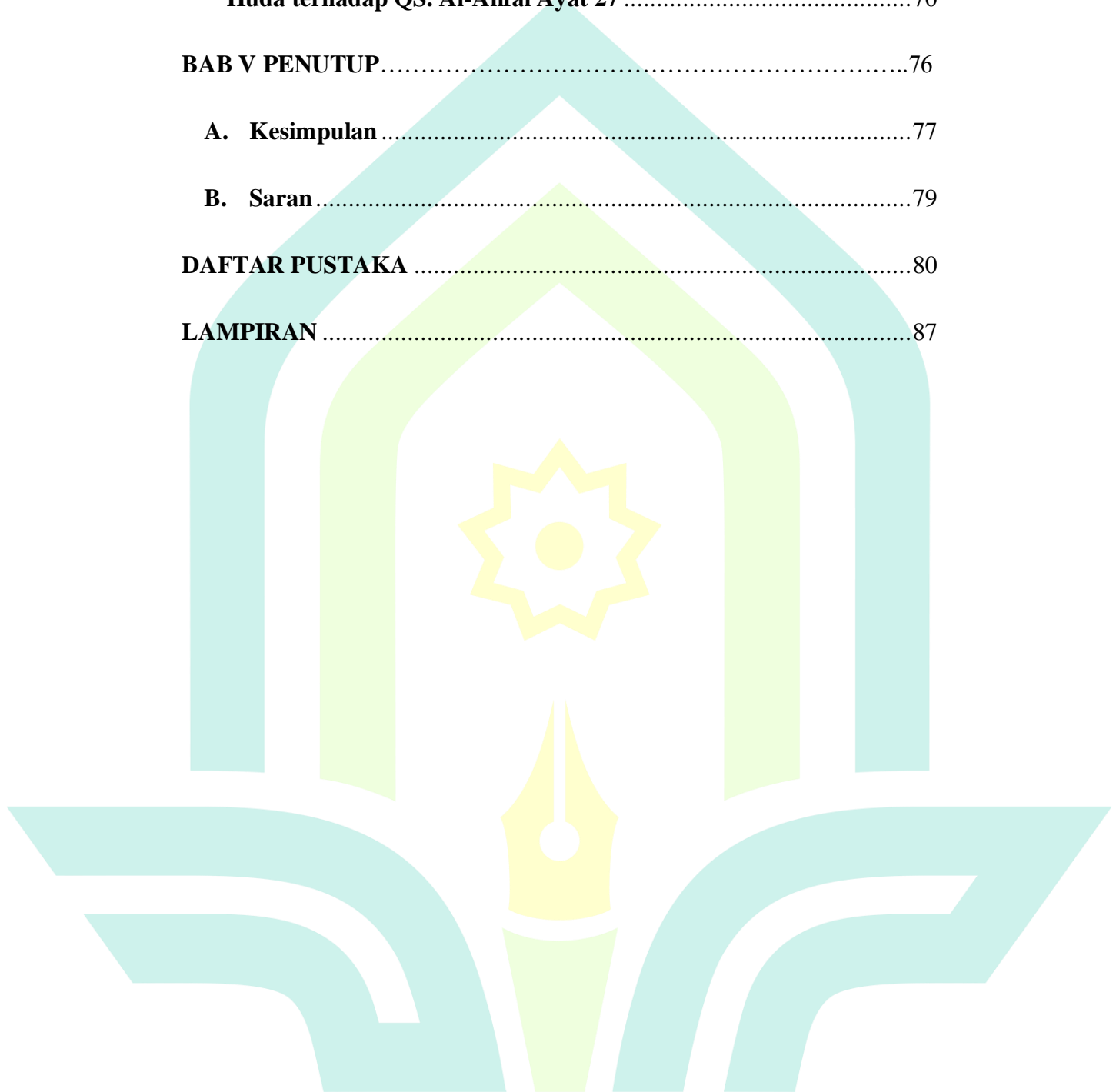
DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	11
1. Kerangka Teori	11
a. Living Qur'an.....	11

b. Amanah dalam Al-Qur'an.....	18
c. Profesionalitas Perilaku Pengajar.....	19
d. Persepsi.....	18
e. Relevansi.....	19
2. Penelitian yang Relevan.....	19
3. Kerangka Berfikir.....	23
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II LIVING QUR'AN AYAT AMANAH QS. AL-ANFAL AYAT 27 TERHADAP PERILAKU PARA PENGAJAR.....	31
A. Living Qur'an	31
B. Amanah dalam Al-Qur'an	33
C. Profesionalitas Perilaku Pengajar.....	37
D. Persepsi.....	39
E. Relevansi.....	42
BAB III LIVING QUR'AN PERSEPSI AKU PARA PENGAJAR MADRASAH NURUL HUDA SAMONG TERHADAP AYAT AMANAH QS. AL-ANFAL AYAT 27.....	46

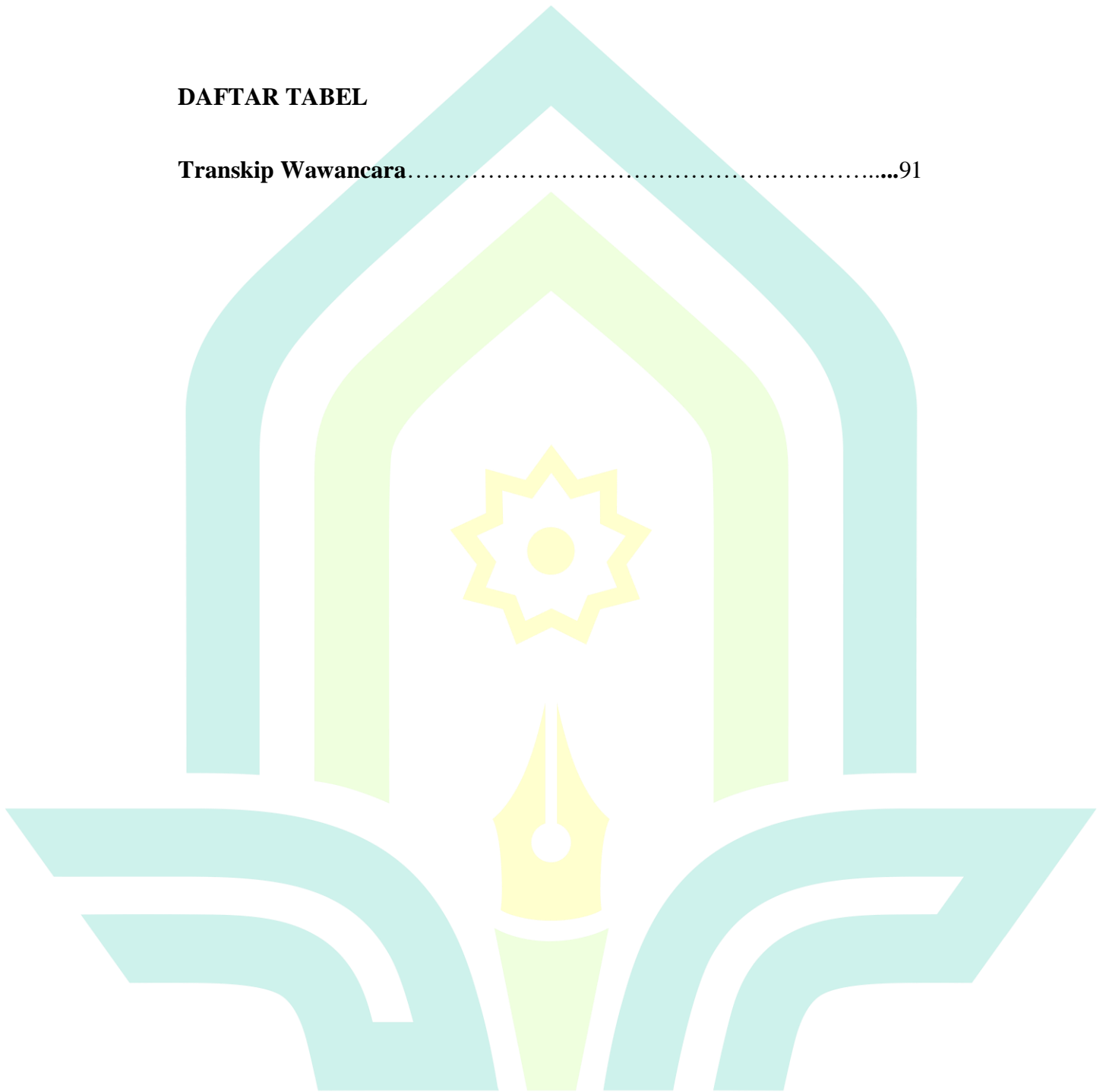
A. Gambaran Umum Madrasah Nurul Huda Desa Samong-Ulujami	46
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Nurul Huda	46
2. Struktur Organisasi Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami	49
B. Gambaran Umum Mengenai Persepsi Para Pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami terhadap Ayat Amanah Qs. Al-Anfal Ayat 27	50
C. Gambaran Umum Living Qur'an Ayat Amanah Qs. Al-Anfal Ayat 27 di Implementasikan di Madrasah Nurul Huda	54
D. Gambaran Umum Mengenai Relevansi Profesionalisme Para Pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami terhadap Ayat Amanah Qs. Al-Anfal Ayat 27	55
BAB IV ANALISIS PERSEPSI DAN RELEVANSI PROFESIONALISME PARA PENGAJAR MADRASAH NURUL HUDA SAMONG TERHADAP AYAT AMANAH QS. AL-ANFAL AYAT 27	59
A. Analisis Persepsi Para Pengajar Madrasah Nurul Huda Terhadap QS. Al-Anfal Ayat 27	60
B. Analisis Living Qur'an Ayat Amanah Qs. Al-Anfal Ayat 27 di Implementasikan Di Madrasah Nurul Huda	66

C. Analisis Relevansi Profesionalisme Pengajar Madrasah Nurul Huda terhadap QS. Al-Anfal Ayat 27	70
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	87



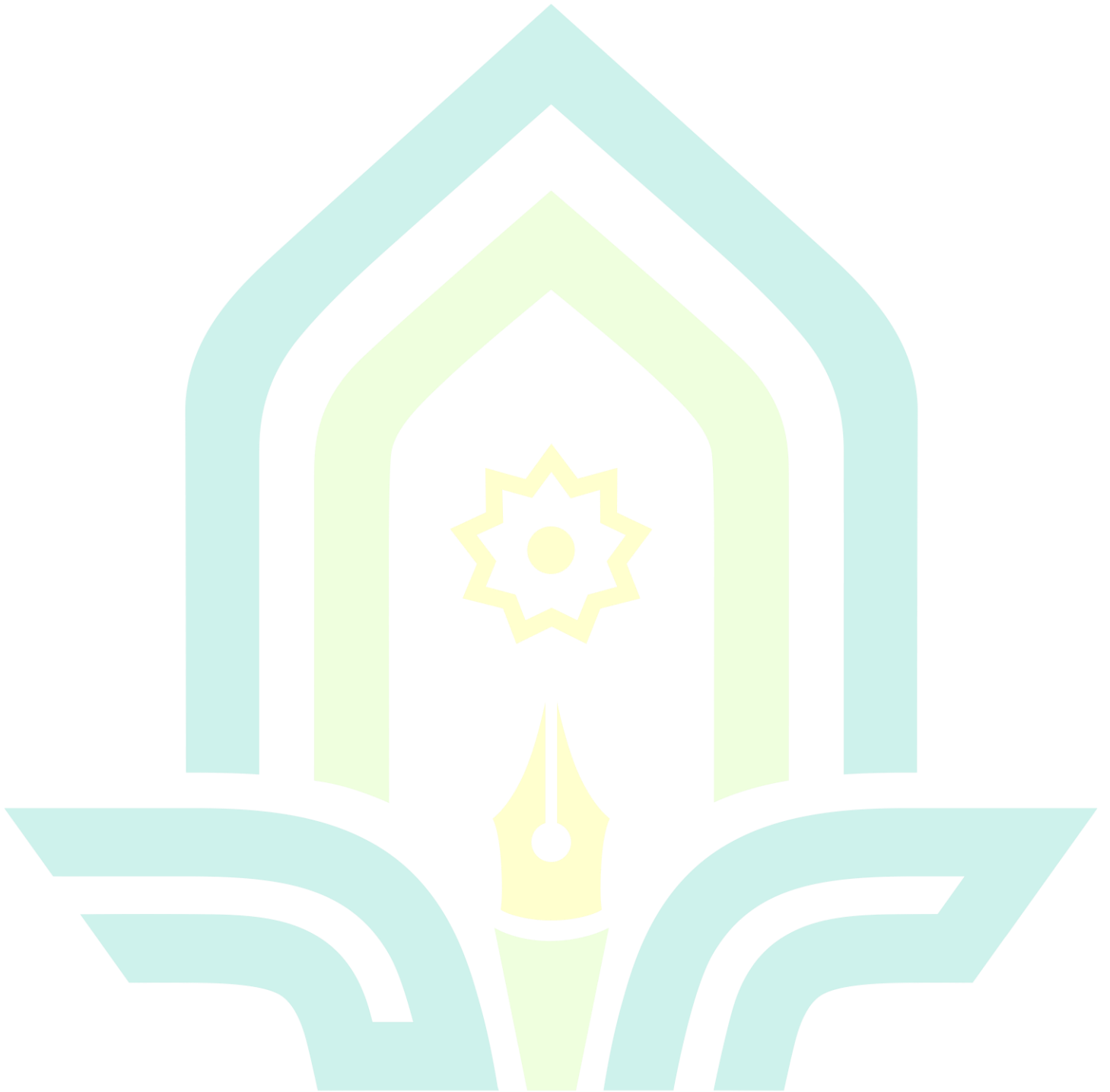
DAFTAR TABEL

Transkrip Wawancara.....91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Halaman Madrasah Nurul Huda	109
Gambar 1.2 : Ruang Kelas Madrasah Nurul Huda	109
Gambar 2.1 : Ruang Kantor Madrasah Nurul Huda.....	110
Gambar 2.2 : Rapat Pengajar TPQ.....	110
Gambar 3.1 : Rapat Para Pengajar Madrasah Nurul Huda.....	111
Gambar 3.2 : Kegiatan Belajar-mengajar.....	111
Gambar 4.1 : Haulah Akhirussanah Madrasah Nurul Huda.....	112
Gambar 4.2 : Para Asaatidzah Madrasah Nurul Huda.....	112
Gambar 5.1 : Acara Maulid Nabi.....	113
Gambar 5.2 : Acara Halal Bi Halal.....	113
Gambar 6.1 : Pembagian Takjil.....	114
Gambar 6.2 : Daftar Ulang Santri Lama dan Baru.....	114
Gambar 7.1 : Wawancara dengan Pengasuh Madrasah Nurul Huda.....	115
Gambar 7.2 : Wawancara dengan Kepala Madrasah Nurul Huda....	115
Gambar 8.1 : Sebagian dari Para Pengajar Madrasah Nurul Huda... 	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Living Qur'an bisa diartikan sebagai tanggapan nilai-nilai al-Qur'an atas fenomena perilaku sosial yang muncul di masyarakat. Studi Living Qur'an banyak digunakan di era kontemporer sebagai reaksi dari gejala perilaku sosial. Tujuan dari living Qur'an yaitu guna menjelaskan objek dalam memahami tingkah laku yang selaras nilai al-Qur'an.¹

Istilah teknis lain, Living Qur'an adalah resepsi yang menggambarkan interaksi perilaku antara Qur'an dan masyarakat yang mempercayainya. Nur Kholis Setiawan membagi dalam tiga bentuk terkait resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an. Pertama, resepsi kultural, membentuk kultur dan sosial budaya melalui upaya pengungkapan pengaruh dan peran al-Qur'an. Kedua resepsi hermeneutika, kajian studi yang mengungkap perkembangan-perkembangan atau aktivitas interpretasi teks itu sendiri. Ketiga resepsi estetik, interaksi rasa atas penerimaan indera manusia berdasarkan sebuah objek atau penampakan.²

Heddy Shri Ahimsa Putra memaknai Living Qur'an sebagai al-Qur'an yang hidup dengan tiga dasar klasifikasi makna. Pertama, Nabi Muhammad

¹ Fail Ma'ruf, *The Living Qur'an: tradisi free lunch setelah sholat jum;at di masjid raya sikucur* *padang* *pariaman,* https://www.google.co.id/books/edition/Membumikan_Al_Qur_an_ditanah_Melayu_Livi/apCWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1, hlm. 81

² Muhammad Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006), hlm. 68

Saw adalah al-Qur'an yang hidup dan yang memberi gambaran akhlak sebagaimana pernyataan Siti Aisyah bahwa akhlak Nabi Saw adalah al-Qur'an. Kedua, al-Qur'an yang hidup terwujud atas masyarakat yang kesehariannya berpedoman pada al-Qur'an. Mereka senantiasa hidup dengan landasan ajaran al-Qur'an terkait apa saja yang boleh dilakukan ataupun yang harus dihindari. Ketiga, kitab yang hidup, artinya kitab al-Qur'an merupakan kitab yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari memuat beraneka ragam lingkup kehidupannya.³

Living Quran merupakan bidang studi yang berobjek pada fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan al-Quran, untuk itu diperlukan bermacam-macam perangkat metodologi ilmu-ilmu sosial untuk membantu terciptanya penelitian yang sistematis. Salah satu paradigma antropologi yang sering digunakan untuk mengkaji dalam Living Qur'an adalah paradigma fenomenologi. Paradigma ini berisikan pemahaman masyarakat terhadap al-Qur'an secara apa adanya terhadap perilakunya tanpa menilai salah benarnya pemahaman mereka. Salah satu contoh dimensi sosial yang dapat dimasukkan dalam paradigma fenomenologi ini adalah perihal profesionalitas guru dalam mengemban amanahnya sebagai pendidik.⁴

³ Heddy Shri Ahimsa Putra, *The Living Quran: Beberapa Perspektif Antropologi*, Walisongo, Vol. 20, No. 1.

⁴ Fail Ma'ruf, *The Living Qur'an: tradisi free lunch setelah sholat jum'at di masjid raya sikucur padang pariaman*, https://www.google.co.id/books/edition/Membumikan_Al_Qur_an_ditanah_Melayu_Livi/apCWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1, hlm. 81

Amanah mampu membentuk perilaku dan sikap hubungan positif antar individu maupun kelompok.⁵

Guru merupakan elemen insasi yang terjun berinteraksi dengan murid dalam proses edukasi di sekolah. Tingkat keberhasilan sekolah menuju pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme pengajar.⁶ Sebagaimana perintah Allah Swt. dalam Al-qur'an bahwasannya sangat penting adanya penerapan sifat amanah dalam diri setiap manusia, layaknya Nabi yang seharusnya menjadi panutan bagi manusia, meskipun manusia tidak bisa sesempurna Nabi.⁷

Firman Allah SWT tentang amanah, yaitu terdapat pada surah al-Anfal ayat 27, yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayai kepadamu, sedang kamu mengetahui.”*

Amanah merupakan aspek yang sangat signifikan dalam membangun dan mempertahankan kehidupan manusia yang harmonis. Dengan kata lain, baik dan buruknya seseorang sangat ditentukan oleh tingkat integritas dalam memegang nilai-nilai amanah. Kehidupan manusia akan menjadi kacau dan

⁵ Ivan Muhammad Agung, dkk., *Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jurnal Psikologi Volume 43, Nomor 3, 2016: 194-206, hlm. 194-195

⁶ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 4

⁷ Novaria AI dan TP Budi , *Tips Cerdas Kehamilan*, (Jakarta: Suka Buku ,2012), cet . Ke 1, hlm 148

hancur tanpa kejujuran yang dimiliki setiap individu.⁸ Amanah juga kunci nyata untuk melihat keimanan dan ketakwaan seseorang yang tidak nampak, hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an, salah satunya QS. al-Anfal : 27.⁹

Aliran perilaku (behavioral) meyakini bahwa perilaku manusia bersifat netral, dan baik-buruknya perilaku dipengaruhi oleh situasi dan perlakuan yang dialami. Di sisi lain, aliran humanistik percaya bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi-potensi yang baik, sehingga menganggap manusia sebagai makhluk yang memiliki otoritas penuh atas kehidupannya sendiri.

Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang memiliki kemampuan untuk mencapai puncak kehendak Tuhan dan menjadi pengaruh dalam perjalanan sejarah. Karena alasan ini, al-Qur'an memberikan penghargaan dan penghormatan khusus terhadap derajat manusia.. Pandangan Islam terhadap perilaku manusia tidak bersifat deterministik (psikoanalisa) dan tidak semata-mata membentuk kepribadian melalui lingkungan (behavioral), serta tidak memberikan kebebasan sepenuhnya terhadap manusia guna mengikuti seluruh keinginannya (humanistic). Akan tetapi Islam memberikan kemuliaan kepada manusia sebagai makhluk yang paling mulia, yaitu pengganti kedudukan Tuhan di muka bumi.¹⁰

⁸Muhizar Muchtar, *Hubungan Persepsi Sifat Amanah Terhadap Pelaksanaan Ujian Yang Jujur Pada Siswa Kelas VII MTs Swasta Jam'iyah Mahmudiyah*, Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 2018, hlm. 150-15

⁹ Rahmat Hakim dan Adib Susilo, *Makna dan Klasifikasi Amanah Qur'ani Serta Relevansinya dengan Pengembangan Budaya Organisasi*, Jurnal Alquran dan Hadis, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 134

¹⁰ Sugeng Sejati, *Tinjauan Al Qur'an Terhadap Perilaku Manusia: Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Jurnal Syia'ar Vol. 17 No. 1, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, Februari 2017), hlm. 61

Guru menjalankan tugasnya secara profesional untuk mendidik para muridnya guna menjalankan amanah yang telah dipikulnya. Guru yang profesional tidak hanya dinilai dari kepiawaian teknologi dan keterampilan mengajarnya, namun dinilai pada sikap aktualisasi diri sebagai seorang guru. Guru yang profesional juga mempunyai nilai *attitude* yang harus diaplikasikan pada setiap hari-harinya. Artinya, seorang guru harus senantiasa amanah karena ia merupakan teladan bagi para muridnya.¹¹

Pandangan Sunaryo mengatakan bahwa perilaku tidaklah bawaan sejak lahir, melainkan dapat dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman pribadi sepanjang kehidupan seseorang.. Dua faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, yaitu faktor eksternal (pengalaman, norma, situasi, hambatan dan pendorong) dan faktor internal (fisiologis, psikologis dan motif).

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa perilaku dipengaruhi juga oleh pendidikan. Pada aslinya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik juga sikapnya. Seperti halnya seorang guru yang mana harus memiliki serta menerapkan perilaku positif dalam dirinya sebab menjadi contoh murid-muridnya.¹²

Kepala madrasah merupakan contoh utama yang menjadi acuan di madrasah tersebut, oleh karena itu sekolah membutuhkan sosok panutan yang

¹¹ Imas Jujuniarti; dkk, *Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru Di Mts Al-Amanah Paseh*, Jurnal Pendidikan Indonesia, (Bandunng: Stai Bhakti Persada Majalaya Bandung, Juli 2021), Vol. 1, No. 1, hlm. 30

¹² Nur Aini; dkk, *Upaya Meningkatkan Perilaku Pasien Dalam Tatalaksana Diabetes Mellitus Dengan Pendekatan Teori Model Behavioral System Dorothy E. Johnson*, Jurnal Ners Vol. 6 No. 1 April 2011 : 1-10, (Surabaya : Unair Surabaya), hlm. 7

mampu mengubah sekolah tersebut menjadi jauh lebih baik lagi. Kepala madrasah memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, mereka dapat dianggap sebagai pemimpin pendidikan di madrasah lantaran profesionalitas dalam mengemban amanah. Faktor terbesar yang mempengaruhi keberhasilan organisasi, termasuk madrasah, adalah pemimpin dan anggota yang dipimpinnya..

Lembaga pendidikan yang mengemban suatu amanah tidaklah mudah dalam menjalankan tugasnya, lembaga pendidikan terjadi karena adanya proses peningkatan kualitas manusia. Oleh karena itu seorang kepala madrasah harus bisa memegang komponen yang ada di dalam Lembaga pendidikan itu sendiri, dengan tujuan sebagaimana mestinya dan memberikan hasil yang diharapkan dalam rangka mewujudkan motto pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan tuntutan zaman.¹³

Berangkat dari keadaan ideal ditemukan keadaan yang berseberangan dalam hal profesionalisme guru pada zaman sekarang. Banyak pengajar yang sering mengingkari amanah yang seharusnya ia kerjakan. Apalagi dalam hal kedisiplinan yang dirasa masih menjadi fenomena yang memprihatinkan. Contoh perilaku yang sering adalah guru datang terlambat ketika mengajar, menyelesaikan tugasnya sebelum jam pulang dan mengakhiri pelajaran

¹³ Siti Rukmana; dkk., *Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs IKABA Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang*, Jurnal Idarah At-Ta'lim Vol. 1, No. 1, (Tanjung Pura : Yayasan Penerima Peduli Riset & Pengabdian Masyarakat Kabupaten Langkat, 2022), hlm. 34

sebelum jamnya. Hal tersebut belum dapat dikatakan sesuai dengan ayat amanah (QS. al-Anfal : 27).¹⁴

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam berinteraksi langsung dengan peserta didik. Mereka bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki profesionalisme dan kompetensi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Jiwa profesionalitas dalam seorang guru dapat tercermin dari sikap dan perilaku mental yang selalu memotivasi diri untuk menjadi seorang guru yang profesional..¹⁵ Sedangkan guru sendiri merupakan unsur manusiawi dalam proses pembelajaran yang berperan penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar atas keberhasilan dan kegagalan dari program pengajaran. Oleh karena itu, mengajar dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan profesional karena mengajar dibutuhkan teknik dan juga prosedur yang berlandaskan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana sehingga kemudian dapat digunakan dan diaplikasikan demi kebaikan orang lain.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Mustofa, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 23 Juni 2022

¹⁵ Khanifatul Azizah dan Muhammad Ali Fuadi, *Profesionalisme Guru dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi*, Jurnal : Al-thariqah, vol. 6 (1). 6244, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 76

¹⁶ Muhammad Agid Syafei, *Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an (Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 67-71)*, (Lampung : Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 1-3

Berdasarkan data wawancara dengan salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, bahwasannya mengajar disekolah memang menjadi tugas pokok seorang guru.¹⁷ Sebagaimana dalam UU Guru dan Dosen Pasal 1 No.1, tugas utama seorang guru yaitu mendidik, mengajarm, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹⁸ Disisi lain kewajiban guru tidak sebatas sebagai pengajar, mengingat guru adalah satu kesatuan unit yang ternaungi oleh sekolah, sehingga juga berkewajiban mengurus perihal sekolah seperti musyawarah kegiatan belajar, ujian, pendaftaran murid baru, perpindahan atau wisuda, dan perihal lainnya. Guru juga harus mengikutinya dengan dasar kata amanah, namun sering kali masih ada guru yang mengingkari amanah tersebut. Seperti tidak mengikuti rapat, tidak hadir dalam pengurusan pendaftaran murid baru, ataupun kegiatan murid lainnya. Melihat hal tersebut dapat dikatakan bahwasannya masih ada beberapa pengajar di madrasah tersebut belum profesional dalam menjalankan amanah.¹⁹ Amanah merupakan aspek wajib yang harus diemban manusia sebagai wujud profesionalitas terhadap profesi yang telah diamanahkan Allah Swt..²⁰

¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Siti Umi Kulsum , Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 10 Maret 2023

¹⁸ <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tqhun2005uu.htm>, diakses pada tanggal 30 Januari 2023

¹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nisbatul Urbach, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 13 November 2022

²⁰ Iwan Hermawan; dkk. Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam, Qalamuna- Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, | Vol. 12 No. 2, (Bandung : UIN unan Gunung Djati Bandung, September 2020), hlm. 1

Adanya faktor-faktor tersebut tentunya diakibatkan oleh beberapa alasan. Faktor yang menjadi masalah selain diatas, yaitu jam ngajar sering bentrok dengan madrasah lain yang beliau ajar, karena hanya selisih setengah jam dan dihari yang sama, padahal jam ngajar yang efektif di madrasah yaitu 1 jam,²¹ permasalahan lainnya yaitu adanya guru yang masih kuliah, jadi sering kali waktu pulang kuliah dengan jam mengajarnya sangat mepet, sedangkan jarak tempuh dari kampus ke rumah sekitar 1 jam.²²

Dengan adanya berbagai macam alasan guru-guru belum menjalankan amanahnya sesuai dengan motto dan profesional seorang guru, maka Kepala madrasah mengambil keputusan guna memperbaiki nama baik madrasah, yaitu pertama dengan memberikan teguran kepada guru tersebut supaya tidak mengulanginya lagi, akan tetapi jika masih dilakukan dengan terus-menerus, maka kepala madrasah akan mengganti guru tersebut dengan guru lain, dengan kata lain mengeluarkan guru tersebut dan menggantikannya dengan guru yang amanah. Kedua, jika ada guru yang bentrok jam mengajarnya, maka akan diganti jadwal supaya tidak bentrok lagi dan guru tersebut dapat menjalankan amanahnya dengan baik dan sesuai profesional. Ketiga, jika ada guru yang sedang hamil, maka guru tersebut diberikan pilihan apakah akan tetap

²¹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Ardiyansyah Arifin, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 10 Desember 2022

²² Wawancara dengan Ustadzah Winda Nur Rohma, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 10 Desember 2022

mengajar selama masih hamil atau akan mengambil cuti ketika kandungannya sudah memasuki masa persalinan.²³

Dalam penelitian sebelumnya, karya Eka Rindi dengan judul “*Implementasi Ayat-Ayat Tentang Amanah dalam Kinerja Pengurus Putri di Pondok Pesantren Al-Hadi Min Ahlissunnah Wal Jama’ah Pekalongan (Studi Living Qur’an)*”. Karya tersebut hanya meneliti secara deskriptif tentang seseorang yang profesional dan konsep amanah terhadap kinerja kerja pengurus pondok, dan penulis ingin melanjutkan dengan merelevansikan ayat amanah dengan perilaku para pengajar di madrasah Nurul Huda Samong - Ulujami. Dilihat dari latar belakang tersebut, untuk itu penulis melangsungkan penelitian dengan judul “**STUDI LIVING QUR’AN AYAT AMANAH QS. AL- ANFAL AYAT 27 TERHADAP PERILAKU PARA PENGAJAR MADRASAH NURUL HUDA SAMONG-ULUJAMI**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi para pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami dengan ayat amanah QS. Al-Anfal : 27?
2. Bagaimana Living Qur’an ayat amanah diimplementasikan di Madrasah Nurul Huda?
3. Bagaimana relevansi profesionalisme para pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami dengan ayat amanah QS. Al-Anfal : 27?

²³ Wawancara dengan Ustadz Sahidus Sabil, Selaku Kepala Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 26 Februari 2023

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi para pengajar di Madrasah Nurul Huda Samong - Ulujami tentang salah satu ayat amanah QS. Al-Anfal : 27 yang dijadikan sebagai patokan dalam menjalankan amanahnya sebagai guru.
2. Untuk mengetahui relevansi profesionalisme para pengajar Madrasah Nurul Huda Samong – Ulujami dengan ayat amanah QS. Al-Anfal : 27.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru kepada pembaca khususnya tenaga pengajar dalam memahami kajian living qur'an tentang ayat amanah dalam perilaku pengajar Madrasah Nurul.

2. Secara Praktis

Harapan dari penulis terkait adanya penelitian ini adalah membantu meningkatkan kesadaran para pengajar bahwasannya sangat penting menerapkan amanah dalam diri setiap manusia terkhusus pengajar yang profesional dengan mencantumkan konsep ayat amanah (QS. Al-Anfal : 27).

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Living Qur'an

Living Qur'an merupakan istilah yang terdiri dari dua kata yang berbeda, yaitu "living" yang berarti hidup, dan "Qur'an" yang merujuk pada kitab suci umat Islam. Namun, dalam konteks istilah, "Living

Qur'an" mengacu pada ayat-ayat al-Qur'an yang hidup dan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat secara aktual dan relevan. Dengan kata lain, Living Qur'an mencerminkan bagaimana ajaran-ajaran al-Qur'an diimplementasikan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari oleh umat Islam.²⁴ Menurut Sahiron Syamsuddin, *Living Qur'an* merupakan suatu teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat berupa respons masyarakat kepada teks al-Qur'an dan hasil pemahaman seseorang.²⁵

Respon masyarakat terhadap living quran menghasilkan sebuah persepsi atas penafsiran otak terhadap fenomena yang ditangkap secara empiris. Persepsi dikelompokkan dalam dua jenis yaitu persepsi negatif dan positif. Setiap persepsi, baik negatif maupun positif akan berpengaruh pada setiap tindakan yang dilakukan. Artinya relevansi antara empiris dan kognisi manusia membuahkan hasil perilaku dan menjadi respon fenomena yang dihadapinya.²⁶

Kata perilaku dalam KBBI diartikan sebagai reaksi maupun tanggapan individu terhadap lingkungan yang merangsangnya. Menurut B. F. Skinner dalam teori Behavioral Sociology perilaku seseorang

²⁴ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan)*, Jurnal of Qur'an and Hadith Studies – Vol. 4, No. 2, (2015), hlm. 172

²⁵ Itmam Aulia Rakhman, *Studi Living Qur'an dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidiyyah Syekh Armia Bin Kurdi Tegal*, Jurnal Madaniyah, Vol. 9, No. 1, (Tegal : STAI Bakti Tegal, Januari 2019), hlm. 25

²⁶ Irwanto, psikologi umum, (Jakarta : Gramedia pustka utama, 1994), hlm. 71

dipengaruhi oleh tiga konsep dasar yang teroganisir yaitu konsep stimulus, organisme, dan respon. Sebagaimana objek dalam penelitian ini yaitu seorang pengajar perlu menerapkan stimulus yang benar supaya keselarasan persepsi dan perilaku menjadi sama-sama positif. Arah stimulus yang dikaji berupa aspek profesionalitas dan amanah guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Profesionalitas dan amanah memiliki pengertian sebagai berikut:²⁷

b. Amanah dalam Al-Qur'an

Kata amanah menurut bahasa yaitu titipan serta suatu hal yang telah dipercayakan kepada seseorang. Dalam bahasa Arab, kata amanah memiliki arti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan menurut KBBI, amanah memiliki arti perintah, pesan maupun keterangan. Dalam perspektif fiqh, amanah merujuk pada kepercayaan atau tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang terkait dengan harta benda.. Sedangkan menurut Islam, amanah berarti semua hal yang dapat dipertanggungjawabkan pada orang lain berupa benda, perkataan, pekerjaan maupun kepercayaan hati.²⁸

Akan tetapi kenyataannya amanah tidak segampang yang dibayangkan, dengan diberikannya amanah berarti adanya tanggung jawab bagi seseorang. Amanah merupakan pemberian dari seseorang

²⁷ Syamsul Bakhri, <https://youtu.be/2-knCW7B81w>, diakses pada tanggal 10 Februari 2023.

²⁸ <https://repository.iainkudus.ac.id>, diakses pada tanggal 12 Desember 2022, hlm. 10

yang diberikan pada orang lain yang menurunya memiliki kemampuan khusus dalam menjalankannya.²⁹ Sebagai hasilnya, karakter manusia yang termasuk dalam kategori amanah dibagi menjadi beberapa aspek, termasuk kepercayaan, tanggung jawab, kejujuran, dan kemampuan untuk menjalankan tugas dengan baik dan profesional.³⁰ Pondasi dasar dalam relasi sosial manusia salah satunya yaitu amanah. Terdapat banyak kata amanah dalam al-qur'an dan salah satu surah yang menyebutkan kata amanah didalamnya yaitu QS. al-Anfal : 27.³¹

Jadi, dapat disimpulkan amanah merupakan suatu hal yang di percayakan kepada orang lain dan diikuti maksud hati agar orang tersebut dapat menjalankan pesan dengan baik dan jujur. Dilakukannya penelitian ini untuk mengulas apakah para pengajar di Madrasah Nurul Huda sudah menerapkan ayat-ayat amanah dalam dirinya masing-masing sebagai pengajar yang amanah dalam menjalankan tugasnya ataukah masih belum diterapkan. Dilakukannya penelitian ini untuk mengulas pengetahuan para pengajar sudakah menerapkan konsep amanah sesuai QS. Al-Anfal : 27 pada dirinya yang telah diberi amanah sebagai guru.

²⁹ Muh. Al Gazhali, *Amanah Dalam Al-Qur'an (Studi Tentang Persepsi Pengurus Bem Iain Palopo)*, (Palopo : Iain Palopo, 2019), hlm. 4-6

³⁰ Rahmat Hakim dan Adib Susilo, *Makna dan Klasifikasi Amanah Qur'ani Serta Relevansinya dengan Pengembangan Budaya Organisasi*, *Jurnal Alquran dan Hadis*, Vol. 4, No. 1, 2020, hllm. 121

³¹ Ivan Muhammad Agung; dkk., *Pengukuran Konsep Amanah dalam Pnedekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. *Jurnal Psikologi* Volume 43, Nomor 3, 2016: 194-206 hlm. 194-195

c. Profesionalitas Perilaku Pengajar

Menurut Komarudin, istilah "profesional" berasal dari bahasa Latin "profesia" yang mengacu pada keahlian, pekerjaan, jabatan, atau jabatan guru besar. Oleh karena itu, seorang profesional adalah seseorang yang terlibat dalam suatu keahlian yang memerlukan usaha belajar yang tekun untuk menguasainya. Sementara itu, menurut Jarvis, seorang profesional adalah individu yang dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan keahliannya karena ia berhasil memperoleh pengetahuan dan keterampilan tersebut melalui proses pembelajaran. Orang yang profesional selalu meningkatkan kualitas karyanya dengan sadar, melalui pelatihan maupun pendidikan.³²

Guru juga merupakan salah satu profesi, makudnya yaitu guru yang profesional memerlukan keahlian tersendiri dan tidak akan sesuai di luar bidang pendidikan untuk siapapun. Pendidik yang profesional ialah guru, yang mana tugas pokoknya antara lain: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah, penjelasan tersebut terdapat pada UU No. 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 dinyatakan.³³

³² Tiara Anggia Dewi, *Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang*, Jurnal Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro), Vol.3.No.1 (2015) 24-35, (Um Metro: Malang, 2015), hlm. 26-27

³³ Intan Puspitasari, *Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima*, (Makassar: Um Makassar, 2021), hlm. 9-10

Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan kata Profesionalitas yaitu semua yang bersangkutan dengan profesi serta kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan secara profesional. Kata guru terdapat pada pasal 2, yaitu seseorang yang profesinya mengajar. Seperti yang telah dijelaskan oleh Mujtahid pada bukunya, bahwasannya guru merupakan orang yang profes atau pekerjaannya mengajar. Guru yang bisa melakukan tugasnya secara profesional disebut profesionalitas guru.³⁴ Dalam menjadi seorang profesional, seseorang harus tidak hanya paham, tetapi juga memahami secara mendalam tentang seluk-beluk pekerjaan tersebut. Kemampuan ahli yang mendalam ini melibatkan pemahaman menyeluruh tentang pengetahuan, keterampilan, dan praktik yang relevan dalam bidang ilmunya.³⁵

Sedangkan kata perilaku dalam KBBI diartikan sebagai reaksi maupun tanggapan individu terhadap lingkungan maupun rangsangan.³⁶ Sedangkan kata pengajar bermula dari kata ajar yang berarti petunjuk terhadap orang lain agar dapat mengerti. Menurut istilah, mengajar

³⁴ Rizka Sahni Inayah, *Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Era Globalisasi*, I (Bengkulu: Iain Bengkulu, 2020), hlm. 7

³⁵ Sobirin Bagus dan Tutik Hamidah, *Profesionalisme Kerja Dalam Al-Qur'an; Urgensi Ilmu dalam Menunjang Profesionalisme*, MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 6, No. 1, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 57-58

³⁶ Fadri, *Pengaruh Perilaku Guru dan Variasi Mengajar terhadap Motivasi Serta Dampaknya pada Hasil Belajar Siswa di Kecamatan Talang Ubi*, Jurnal Ilmu Manajemen, (Palembang: Sma N 2, Juni 2017), Vol. 6 No. 2, hlm. 104

adalah proses interaksi individu mengupayakan individu lain agar mampu memahami akan suatu hal.³⁷

Menurut B. F. Skinner dalam teori *Behavioral Sociology* untuk merubah perilaku seseorang perlu adanya tiga konsep dasar yang teroganisir yaitu konsep stimulus, organisme, dan respon. Sebagaimana seorang pengajar yang berperan sebagai komunikan perlu menerapkan stimulus yang benar untuk meningkatkan kualitas siswa. Perubahan perilaku dapat distimulus dengan dua unsur penting yaitu unsur penguatan (reward) dan unsur hukuman (punishment), yang mana kedua unsur tersebut sangatlah penting diterapkan khususnya dalam perilaku seorang pengajar.³⁸

Dengan demikian, profesionalitas perilaku pengajar merupakan kegiatan seorang pengajar yang mempunyai kemampuan khusus dalam menjalankan tugasnya dengan baik yang dilihat dari perilakunya dalam kesehariannya saat mengajar disekolah dengan menjalankan peranannya.. Dilakukannya penelitian ini untuk mengulas pengetahuan para pengajar di Madrasah Nurul Huda sudahkah bekerja sesuai professional sesuai ayat amanah (QS. Al-Anfal : 27) dalam menjalankan tugasnya ataukah belum.

Dilakukannya penelitian ini untuk mengulas perilaku para pengajar di Madrasah Nurul Huda sudahkah mencontohkan perilaku yang baik

³⁷ <https://www.kompasiana.com>, diakses pada tanggal 23 Oktober 2022

³⁸ Mustaqim, *Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner)*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Ngawi, hlm.5

untuk dicontoh para murid-muridnya dan masyarakat lain ataukah belum. Dilakukannya penelitian ini untuk mengulas perilaku para pengajar di madrasah tersebut, sudahkah mencontohkan perilaku yang sesuai dengan al-Qur'an untuk dirinya maupun muridnya.

d. Persepsi

Persepsi dari sudut pandang psikologis berpengaruh kuat di lingkungan sosial. Salah satu tugas otak yaitu proses penafsiran terhadap rangsang yang masuk melalui indera manusia atau biasa disebut persepsi. Setiap manusia dibekali otak dengan persepsi yang berbeda-beda. Persepsi dibagi menjadi dua macam, yaitu persepsi negatif dan positif yang mana akan berpengaruh pada setiap tindakan yang dilakukan. Makna lain dari persepsi yaitu hasil pengamatan kepada suatu objek maupun peristiwa yang dapat disimpulkan. Persepsi dapat terjadi bermula dari identifikasi panca indera memaknai pola rangsangan sebagai timbal balik fungsi kognisi manusia.³⁹

Persepsi menurut perspektif Irwanto yang termaktub dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Psikologi” dibagi menjadi dua jenis yaitu persepsi negatif dan persepsi positif. Sedangkan penulis akan mengadopsi sudut pandang positif dalam menggambarkan semua pengetahuan dan tanggapannya terhadap objek yang diamati dan

³⁹ Noni Agustina dan Ratnawati Susanto, *Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika (SENAPATI) Ke-8 (Bali : Universitas Esa Unggul, 09 September 2017), hlm. 45

diteruskan dengan upaya pemanfaatannya.⁴⁰ Dilakukannya penelitian ini untuk mengulas pengetahuan para pengajar di Madrasah Nurul Huda tentang salah satu ayat amanah yang digunakan sebagai acuan dalam menjalankan amanah tersebut.

e. Relevansi

Secara umum kata "relevansi" berasal dari kata dasar "relevan" yang memiliki arti bersangkutan, berhubungan, dan sesuai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "relevansi" diartikan sebagai hubungan atau kaitan antara dua hal atau lebih. Relevansi merupakan koneksi dua hal dengan kesamaan yang satu dengan lainnya⁴¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa relevansi ialah sesuatu yang memiliki kecocokan. Dilakukannya penelitian ini untuk mengulas pengetahuan para pengajar di Madrasah Nurul Huda mengenai relevansi profesionalisme dengan ayat amanah yang diterapkan dalam madrasah tersebut.

3. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang sehubungan dengan kajian ini diantaranya:

Pertama, dari aspek jurnal yang berjudul “IMPLEMENTASI AYAT-AYAT TENTANG AMANAH DALAM KINERJA KERJA PENGURUS PUTRI DI POPNDOK PESANTREN AL-HADI MIN AHLISSUNNAH

⁴⁰ Irwanto, Psikologi Umum, (Buku PANDUAN Mahasiswa), (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002), hlm. 71

⁴¹ Hesti Dayantri, BAB II Relevansi, , hlm. 12, <https://eprints.uny.ac.id/63819/4/BAB%20II.pdf> . diakses pada tanggal 2 April 2023

WAL JAMA'AH PEKALONGAN (STUDI LIVING QUR'AN)". Karya Eka Rindi Retnowati. Kajian tersebut merupakan skripsi dari mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan. Persamaan skripsi tersebut dengan kajian ini adalah sama-sama membahas tentang ayat amanah dan menggunakan metode kualitatif, pendekatan Living Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu kajian sebelumnya menggunakan teori Emile Durkheim (terfokus pada teori tentang agama), kajian sebelumnya juga memfokuskan pada kinerja kerja pengurus putri Ponpes Al-Hadi PKL, pada kajian sebelumnya, memfokuskan 3 ayat amanah yaitu QS. al-Anfal : 2, QS. an-Nisa' : 58, dan QS. al-Ahzab : 72, sedangkan pada kajian kali ini, penulis menggunakan teori fenomenologi menurut Edmund Husserl, kajian ini hanya memfokuskan pada 1 ayat amanah sebagai pedoman dalam menjalankan amanah, yaitu QS. Al-Anfal : 27, subjek kajian kali ini adalah para pengajar madrasah Nurul Huda Ds. Samong.

Kedua, dari aspek jurnal yang berjudul "*LIVING QUR'AN ATAS QS. AL-ISRA' : 17 DAN QS. AL-'ALAQ*". Karya Moh Bahri. Kajian tersebut merupakan skripsi dari mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Persamaan skripsi tersebut dengan kajian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif sosiologi, pendekatan Living Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu pada kajian sebelumnya membahas tentang ayat petunjuk, yaitu QS. Al-Isra' : 9 dan QS. Al-'Alaq, pada kajian sebelumnya menggunakan teori fungsionalisme struktural, pada kajian sebelumnya, subjek kajian adalah alumni IAT, sedangkan pada kajian kali

ini, penulis membahas tentang ayat amanah, yang mana amanah juga Sebagian petunjuk dari Allah yang telah diketahui sebelumnya oleh pelaku, yang mana terfokus pada QS. Al-Anfal : 27, subjek kajian ini adalah pengajar di Madrasah Nurul Huda Ds. Samong.

Ketiga, dari aspek jurnal yang berjudul “*PEMBINAAN GURU PROFESIONAL BERBASIS AL-QUR’AN*”. Karya Dien Nurmarina Malik Fadjar. Kajian tersebut merupakan skripsi dari mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Persamaan skripsi tersebut dengan kajian ini adalah sama-sama membahas tentang profesionalisme seorang guru dan kedua kajian sama-sama memfokuskan pada diri seorang guru. Sedangkan perbedaannya yaitu Pada kajian sebelumnya termasuk penelitian Pustaka, pada kajian sebelumnya menyangkut pautkan kata professional dengan ayat al-Qur’an (QS. Jasiyah : 18, QS. Yusuf : 108, QS. Al-Baqarah : 129, QS. Ali Imran : 79 dan 164 yang membahas tentang tugas dan tanggung jawab seorang guru, pada kajian sebelumnya menggunakan metode campuran,, yaitu metode RnD dan menggunakan teori tafsir maudhu’i (Kepustakaan), sedangkan kajian kali ini termasuk kajian living qur’an (lapangan), kajian kali ini menyangkut kata professional hanya pada salah satu ayat amanah, karena kata profesional juga termasuk amanah yang harus dijalankan.

Keempat, dari aspek jurnal yang berjudul “*KONSEP AMANAH PERSPEKTIF AL-QUR’AN*”. Karya Manarul Hidayat. Kajian tersebut merupakan skripsi dari mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Persamaan skripsi tersebut dengan kajian ini adalah sama-sama membahas amanah dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu pada kajian sebelumnya termasuk penelitian Pustaka, pada kajian sebelumnya menyebutkan surah-surah yang terkait dengan amanah, pada kajian sebelumnya, kata amanah terfokus ke semua bidang, seperti pejabat pemerintahan, Lembaga Pendidikan dan civitas akademik, sedangkan kajian kali ini termasuk kajian living qur'an (lapangan), kajian kali ini, penulis hanya terfokus pada salah satu ayat amanah, yaitu QS.Al-Anfal : 27 yang mana ayat tersebut adalah patokan pengajar madrasah Nurul Huda, kajian terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, kajian kali ini juga hanya terfokus pada perilaku guru, sedangkan kajian kali ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan living qur'an.

Kelima, dari aspek jurnal yang berjudul “*STUDI LIVING QUR’AN PADA RUQYAH AIR DALAM KEGIATAN SYAHADAH TAHFIDZ DI MA’HAD DAARUT TAHFIDZ AL-IKHLAS*”. Karya Minnatul Maula.

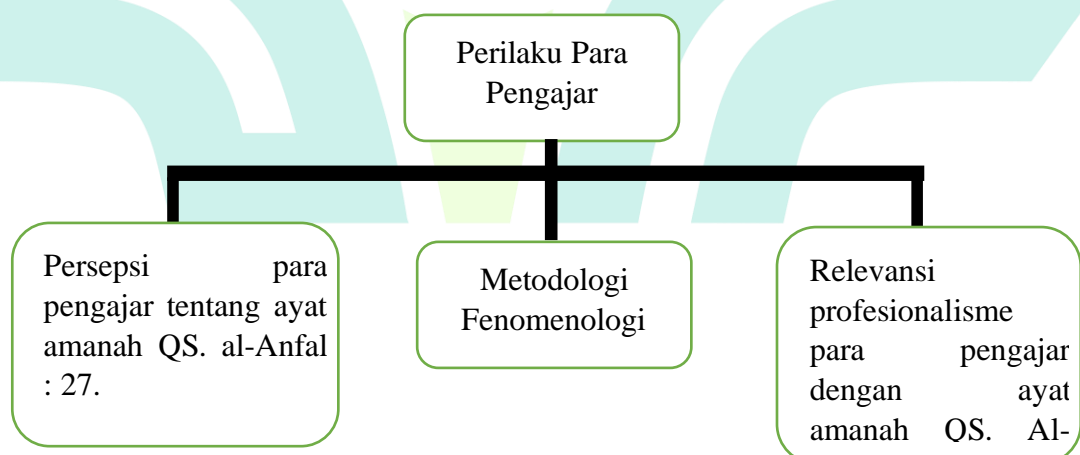
Kajian tersebut merupakan skripsi dari mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Persamaan skripsi tersebut dengan kajian ini adalah Sama-sama menggunakan metode living qur'an dan menjelaskan tentang kajian living qur'an sama-sama menggunakan teori fenomenologi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada kajian sebelumnya menggunakan metode Kualitatif fenomenologi Alferd Schudz, pada kajian sebelumnya, selain membahas tentang kajian living qur'an ia juga membahas tentang ayat

ruqyah, yang mana sebagai obat/ syifa', pada kajian sebelumnya menggunakan metode Kualitatif Edmund Husserl, sedangkan pada kajian ini selain membahas tentang kajian living qur'an membahas tentang amanah juga didalamnya.

Setelah melakukan penelitian kajian pustaka seperti halnya di atas, penelitian-penelitian di atas membahas mengenai living qur'an dan amanah sesuai dengan tema yang di teliti. Adapun yang menjadi titik beda penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi, teori Edmund Husserl. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus, teori Emile Durkheim.

3. Kerangka Berfikir

Dilakukannya penelitian ini untuk memastikan apakah perilaku para pengajar di Madrasah Nurul Huda sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan profesional dan sesuai dengan ayat-ayat amanah. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian guna mencari tau alasan dan memecahkan masalah apa yang membuat pengajar belum profesional dalam melakukan tugasnya (*jika ada yang belum profesional*).



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Subjek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan metode penelitian yang sifatnya deskriptif menjelaskan suatu fenomena yang fokus sama pelaku melalui deskripsi dari orang yang menjadi objek penelitian.⁴²

Fenomenologi secara umum dikenal sebagai Pendidikan yang digunakan untuk membantu dalam memahami berbagai fenomena sosial dalam masyarakat. Metode fenomenologi menjadi peranan yang lebih penting jika penggunaannya dipraktekkan di tempat kejadian tersebut, yang lebih fokus pada pola perilaku seseorang sebagai objek utama dalam penelitian.⁴³

Dalam hal ini yaitu studi Living Quran terhadap living Qur'an ayat amanah QS. Al- Anfal : 27 dalam perilaku para pengajar madrasah nurul huda samong-ulujami. Pendekatan fenomenologi dipilih penulis dengan tujuan supaya makna dari permasalahan yang sedang dikaji dapat terungkap dengan mendalam dan terperinci. Subjek penelitian ini adalah persepsi dan relevansi profesionalisme perilaku pengajar dan ayat-ayat amanah.

⁴² Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia April 2014), Cet. 1, hlm. 71

⁴³ Ardin Alfaruk Budiarko, *Fenomenologi Mahasiswa Sebagai Entrepreneur di Kota Pekanbaru (Teori Fenomenologi Alfred Schutz)*, (Riau : Skripsi UI Riau Pekanbaru, 2021), hlm. 12

2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer ini merupakan data asli atau pokok yakni sumber data utama dari masalah yang diteliti. Data primer yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah para pengajar di madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami (sudahkah menerapkan ayat amanah QS. Al-Anfal : 27 dalam menjalankan tugasnya dengan berperilaku profesional).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau data kedua yang gunanya untuk menyempurnakan data primer. Dalam hal ini, data sekunder berupa artikel ilmiah, jurnal (Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, Jurnal Ilmu Manajemen terkait kata kunci) dan buku-buku (beberapa tafsir tentang ayat amanah, buku Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif, dll) yang memiliki relevansi dengan topik yang sedang diteliti. Sebagaimana pada penelitian ini, data-data yang bersangkutan sesuai dengan judul, yaitu yang mencangkup kata living qur'an, *ayat-ayat amanah terkhusus pada QS.al-anfal : 27, perilaku pengajar, profesionalime.*

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menyesuaikan dengan pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan fenomenologi. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data, peneliti menempuh empat cara yaitu :

a. Purposive Sampling

Purposive Sampling merupakan salah satu teknik dalam penentuan sampel. Purposive sampling melibatkan penjaringan kriteria untuk menetapkan sampel yang sesuai dengan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan peneliti. Seperti halnya menentukan seseorang yang dianggap paling tahu tentang topik pembahasan tersebut.⁴⁴ Peneliti memilih pengambilan sampel secara purposive sampling dan menetapkan kriteria-kriteria berdasarkan karakteristik yang relevan dengan tema penelitian. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah unsur pengajar dan kepala sekolah. Dalam metode purposive sampling, peneliti secara sengaja memilih sampel yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan representatif terkait dengan tujuan penelitian. Kriteria orang yang akan menjadi sample adalah pengajar yang dianggap mampu dan paham tentang maksud dari QS. Al-Anfal : 27 mengenai amanah yang mana bersangkutan dengan profesional dalam menjalankannya.

⁴⁴ <https://www.stastistika.com>, diakses pada tanggal 3 Februari 2023

b. Observasi

Observasi merupakan pemahaman secara langsung kepada fenomena yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi secara langsung mendatangi lokasi yang disertai proses berinteraksi dan pencatatan fenomena-fenomena yang diteliti sehingga menghasilkan beberapa data yang tadinya hendak dianalisis.⁴⁵ Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi ke madrasah guna untuk melihat langsung perilaku guru yang telah diberi amanah, sudahkah menjalankan amanahnya sesuai dengan kandungan QS. Al-Anfal : 27 dan secara profesional.

c. Interview

Interview (wawancara) adalah suatu teknik dalam memperoleh keterangan atau data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dalam bentuk tanya jawab dan dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara peneliti dan informan. Metode interview memiliki keunggulan khusus dari metode lainnya, yaitu fleksibilitas dan rileks dalam pengumpulan data.⁴⁶ Dalam penelitian ini, penulis melakukan interview kepada kepala madrasah, pengajar, dan santri di madrasah tersebut.

Wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian yaitu penulis mengambil beberapa perwakilan dari

⁴⁵ Boedi Abdullah dan dan Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah, (Bandung : Pustaka Setia April 2014), Cet. 1.,,hlm. 51

⁴⁶ Boedi Abdullah dan dan Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah, (Bandung : Pustaka Setia April 2014), Cet. 1, hlm. 47 (jurnal yang telah tertulis diatas).

ustadz maupun ustadzah yang mengajar di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terbuka (*open interview*) dan wawancara tertutup (*closed interview*) yang mana interview ini dilakukan di lingkungan madrasah dan rumah pengajar. Teknik wawancara terbuka (*open interview*), yaitu bentuk interview yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah disiapkan pertanyaannya sehingga target bisa leluasa menjawab pertanyaan dari penanya. Sedangkan wawancara tertutup (*closed interview*), yaitu bentuk interview yang terdiri dari beberapa pertanyaan sedemikian rupa yang sudah disiapkan oleh penanya sehingga target amat terbatas dalam menjawabnya.⁴⁷

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan sebagai rujukan konseptual mulai dari awal perencanaan, pengumpulan data sampai pada analisis data sehingga keabsahan hasil studi dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal penafsiran ayat-ayat amanah, penulis hanya mengambil dari beberapa kitab tafsir. Dalam penelitian ini, bentuk dokumentasinya seperti foto dan video.

⁴⁷ Moh. Sidik Priadana dan Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta : Graha Ilmu 2009), cet. 1, hlm. 127

4. Analisa Data

Penulis menggunakan metode kualitatif untuk menganalisa data dengan pendekatan fenomenologi. Dalam menganalisis data fenomenologi terdapat beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Awal

- Deskripsi fenomena yang dialami subyek penelitian.
- Transkrip rekaman ke bentuk tulisan.

b. Tahap Horizontal

- Menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik.

c. Tahap Cluster of Meanings

- Klasifikasi pernyataan sesuai tema (deskripsi tekstual dan structural)
- Makna berdasarkan refleksi peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini terbagi menjadi delapan sub bab berisi tentang uraian gambaran umum latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kerangka teori, kerangka berfikir, literatur review, metode penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II : Bab ini berisi tentang landasan teori. Landasan teori ini berisi tentang kajian Pustaka yang mengulas beberapa sub bab, yaitu: *pertama* membahas tentang pengertian Living Qur'an yang didalamnya mencakup amanah (Qs. al-Anfal : 27), perilaku pengajar dan profesional. *Kedua* pengertian persepsi. *Ketiga* pengertian relevansi.

BAB III : Laporan hasil penelitian, bab ini membahas tentang jawaban dari rumusan masalah 1 dan 2, yaitu tentang persepsi para pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami dengan ayat-ayat amanah dan relevansi profesionalisme para pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami dengan ayat amanah.

BAB IV : Membahas tentang penjelasan analisis penelitian dan hasil penelitian dari rumusan masalah 1 dan 2, yang meliputi persepsi para pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami dengan ayat-ayat amanah dan relevansi profesionalisme para pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami dengan ayat amanah.

BAB V : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Bagian ini meneruskan penjelasan dan rangkuman yang dibahas oleh peneliti dari bagian sebelumnya, bagian ini menjadi jawaban untuk permasalahan yang diangkat dalam observasi ini mengenai persepsi para pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami dengan ayat-ayat amanah dan relevansi profesionalisme para pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami dengan ayat amanah.

BAB II

LIVING QUR'AN AYAT AMANAH QS. AL-ANFAL AYAT 27 TERHADAP PERILAKU PARA PENGAJAR

A. Living Qur'an

Living Qur'an menurut bahasa merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living* berarti hidup dan *Qur'an* berarti kitab suci umat Islam. Sedangkan menurut istilah *Living Qur'an* merupakan ayat-ayat al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat.⁴⁸ Menurut Sahiron Syamsuddin, *Living Qur'an* adalah teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat berupa respons masyarakat kepada teks al-Qur'an dan hasil pemahaman seseorang.⁴⁹

Living Quran merupakan bidang studi yang berobjek pada fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan al-Quran, untuk itu diperlukan bermacam-macam perangkat metodologi ilmu-ilmu sosial untuk membantu terciptanya penelitian yang sistematis. Salah satu paradigma antropologi yang sering digunakan untuk mengkaji dalam Living Qur'an adalah paradigma fenomenologi. Paradigma ini berisikan pemahaman masyarakat terhadap al-Qur'an secara apa adanya terhadap perilakunya tanpa

⁴⁸ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan)*, Jurnal of Qur'an and Hadith Studies – Vol. 4, No. 2, (2015), hlm. 172

⁴⁹ Itmam Aulia Rakhman, Studi Living Qur'an dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidiyyah Syekh Armia Bin Kurdi Tegal, Jurnal Madaniyah, Vol. 9, No. 1, (Tegal : STAI Bakti Tegal, Januari 2019), hlm. 25.

menilai salah benarnya pemahaman mereka. Salah satu contoh dimensi sosial yang dapat dimasukkan dalam paradigma fenomenologi mengkaji perilaku para pengajar di madrasah Nurul Huda adalah perihal profesionalitas guru dalam mengemban amanahnya sebagai pendidik di madrasah Nurul Huda desa Samong-Ulujami.

Salah satu kajian dalam living qur'an adalah teori fenomenologi, yang mana pada dasarnya teori fenomenologi ialah Fenomenologi adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk membantu memahami berbagai fenomena sosial dalam masyarakat. Peran fenomenologi menjadi lebih penting ketika digunakan sebagai metode penelitian sosial dalam mengamati pola perilaku seseorang sebagai aktor sosial dalam masyarakat.⁵⁰

Dengan berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Living Qur'an* adalah tanggapan nilai-nilai al-Qur'an atas fenomena perilaku sosial yang muncul di masyarakat. Teori ini digunakan untuk mendapatkan data terkait ayat al-Qur'an yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, khususnya para pengajar yang menerapkan ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27 sebagai patokan dalam menjalankan tugasnya.

Studi Living Qur'an banyak digunakan di era kontemporer sebagai sebagai pengreaksi dari gejala perilaku ajasosial. Tujuan dari living qur'an yaitu guna

⁵⁰ Ardin Alfaruk Budiarko, *Fenomenologi Mahasiswa Sebagai Entrepreneur di Kota Pekanbaru (Teori Fenomenologi Alfred Schutz)*, (Riau : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021), hlm. 12

menjelaskan objek dalam memahami tingkah laku yang selaras nilai al-Qur'an.⁵¹

B. Amanah dalam Al-Qur'an

Kata amanah menurut bahasa yaitu titipan serta suatu hal yang telah dipercayakan kepada seseorang. Dalam bahasa Arab, kata amanah memiliki arti jujur atau dapat dipercaya.⁵² Amanah merupakan lawan kata dari khianat. Amanah tidak akan diberikan ke sembarang orang, kecuali orang tersebut sudah dipercaya oleh pemberinya dan mampu memelihara amanah dengan baik ssesuai dengan apa yang diberikan kepadanya. Adanya sifat amanah bisa meyakinkan sekaligus mempermudah orang lain dalam memberikan kepercayaan yang akan dititipkan kepada kita.⁵³

Ketika amanah diajarkan dalam konteks keharusan memberi kesaksian yang benar, ayat al-Qur'an menyajikan pembelajarannya dengan bentuk perintah, sebagaimana terdapat dalam surah⁵⁴ al-Anfal ayat 27, yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

⁵¹ Fail Ma'ruf, *The Living Qur'an: tradisi free lunch setelah sholat jum;at di masjid raya sikucur* *padang* *pariaman*, [https://www.google.co.id/books/edition/Membumikan Al Qur an ditanah Melayu Livi/apCWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Membumikan_Al_Qur_an_ditanah_Melayu_Livi/apCWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1), hlm. 81

⁵² <https://repository.iainkudus.ac.id>, diakses pada tanggal 12 Desember 2022, hlm. 10

⁵³ Amiruddin, *Amanah Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar)*, Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 11 No. 4 Oktober-Desember 2021, (Aceh : Uin Ar-Raniry Banda Aceh), hlm. 834

⁵⁴ Fathur Rohman, *Konsep Dan Metode Penanaman Nilai Amanah dalam al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Amanah)*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 5

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”*

Tanggung jawab setiap manusia berbeda-beda, yaitu amanah yang harus di laksanakan karena amanah tersebut merupakan salah satu tanggungan yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah swt., meski amanah tersebut sangatlah kecil . Dalam diri Nabi Muhammad saw. terdapat sifat amanah yang mana memberi contoh bahwa beliau merupakan orang yang dapat dipercaya, karena dapat menjaga kepercayaan dan merahasiakan sesuatu yang harus dirahasiakan serta sebaliknya selalu mampu menyampaikan sesuatu yang seharusnya disampaikan.⁵⁵

Manusia merupakan khalifah Tuhan di bumi ini. Dibandingkan dengan makhluk lainnya, manusia memiliki kapasitas intelegensia yang paling tinggi. Manusia memiliki kedekatan dengan Tuhan. Manusia dalam fitrahnya, mempunyai sekumpulan unsur surgawi nan luhur, yang berbeda dengan unsur-unsur badani yang ada pada hewan, tumbuhan bahkan berbagai benda yang tak bernyawa. Beberapa unsur tersebut adalah suatu senyawa antara alam nyata dan metafisis, antara rasa dan non rasa (materi), antara jiwa dan raga. Penciptaan manusia sungguh telah diperhitungkan secara teliti, bukan secara kebetulan. Karenanya, manusia merupakan makhluk pilihan.²² Manusia bersifat bebas dan merdeka. Mereka diberi kepercayaan oleh Tuhan, diberkahi dengan risalah yang diturunkan melalui nabi, dan dikaruniai rasa

⁵⁵ Muh. Al Gazhali, *Amanah Dalam Al-Qur'an (Studi Tentang Persepsi Pengurus Bem Iain Palopo*, (Palopo : Iain Palopo, 2019), hlm. 3-4

tanggung jawab dengan diterapkannya rasa amanah pada setiap jiwa yang dinyatakan mampu mengemban amanah tersebut.⁵⁶

Dalam konteks amanah, manusia memiliki tiga hubungan erat antara manusia dengan tuhan. Manusia sesama manusia, dan dengan dirinya sendiri. Maka pelaksanaan amanah harus dilakukan kepada semua. Pelaksanaan amanah kepada Tuhannya ditandai dengan pelaksanaan segala perintah seperti shalat, zakat, puasa, wudhu, dan menjaga kemaluan. Selain itu juga berbentuk:

1. Amanah lisan adalah dengan tidak berbohong, ghībah, adu domba, kufur (*ingkar*), *bid'ah*, berbuat kerusakan (*fahsy dan mungkar*), dan lain sebagainya. Yang mana pada point ini para pengajar diberikan ketegasan oleh kepala madrasah untuk seberusaha mungkin amanah dalam menjalankan setiap tugasnya sebagaimana QS. Al-Anfal ayat 27 yang dijadikan sebagai patokan utama dalam menjalankan amanah.
2. Amanah mata adalah dengan tidak melihat sesuatu yang haram. Para pengajar berusaha untuk menjaga pandangannya dari hal jelek sebagaimana mencontohkan para santri maupun santriwatinya.
3. Amanah telinga (*pendengaran*) adalah dengan tidak mendengar sesuatu yang dilarang dan melalaikan, dan mendengarkan kerusakan dan kebohongan.

⁵⁶ Sugeng Sejati, *Tinjauan, Tinjauan Al Qur'an Terhadap Perilaku Manusia: Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Jurnal Syia'ar Vol. 17 No. 1, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, Februari 2017), hlm. 68

Pelaksanaan amanah kepada sesama manusia, meliputi:

1. Pengembalian atau penyampaian titipan kepada ahlinya,
2. Menghindari untuk mengurangi timbangan dan ukuran dalam segala transaksi (*jual beli*),
3. Tidak mengumbar aib orang lain,
4. Keadilan pemerintah (*yang memiliki kekuasaan*) atas rakyatnya,
5. Keadilan ulamā terhadap orang awam supaya tidak membawa mereka kepada fanatik) yang berlebihan atau bathil, akan tetapi membimbing mereka kepada keyakinan dan perbuatan yang bermanfaat bagi mereka untuk agama dan akhiratnya.
6. Tidak mudah mengkafirkan,
7. Amanah istri terhadap suaminya guna menjaga kemaluannya.⁵⁷

Dari ketujuh point diatas, khususnya sebagai pengajar yang mana merupakan kholifah dan mengaku bahwa dirinya beriman, sudah seharusnya melaksanakan amanah yang telah dipercayakan kepada kita sebaik mungkin dan menghindari hal-hal buruk seperti beberapa point diatas guna menjaga nama baik diri sendiri sebagai pengajar dan untuk dicontoh para santriwan maupun santriwatinya.

Jadi, dapat disimpulkan amanah dalam al-Qur'an merupakan suatu kepercayaan yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang yang dianggapnya mampu dan diikuti maksud hati agar orang tersebut dapat

⁵⁷ Rahmad Hakim & Adib Susilo, *Makna Dan Klasifikasi Amanah Qur'ani Serta Relevansinya Dengan Pengembangan Budaya Organisasi, Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, Volume 4, Nomor 1, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm. 126-127

menjalankan pesan dengan baik dan jujur. Teori ini dilakukan untuk menganalisis perilaku amanah para pengajar di madrasah Nurul Huda dan mengulas apakah para pengajar di Madrasah Nurul Huda sudah menerapkan ayat-ayat amanah dalam dirinya masing-masing sebagai pengajar yang amanah dalam menjalankan tugasnya ataukah masih belum diterapkan. Dilakukannya penelitian ini untuk mengulas pengetahuan para pengajar sudah menerapkan konsep amanah sesuai QS. Al-Anfal : 27 pada dirinya yang telah diberi amanah sebagai guru.

C. Profesionalitas Perilaku Pengajar

Menurut Komarudin, asal usul kata "profesional" berasal dari bahasa Latin yaitu "profesia" yang memiliki makna keahlian, pekerjaan, jabatan, atau jabatan guru besar. Sementara itu, Suprihatiningrum menyatakan bahwa dalam bahasa Arab, kata "guru" diistilahkan sebagai "al-mu'alim" atau "al-ustadz", yang menunjukkan seseorang yang mengamalkan ilmunya dalam setiap kegiatan. Guru juga merupakan salah satu profesi, makudnya yaitu guru yang profesional memerlukan keahlian tersendiri dan tidak akan sesuai di luar bidang pendidikan untuk siapapun. Seorang pendidik yang profesional adalah seorang guru yang memiliki tugas pokok, di antaranya: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan

formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah, penjelasan tersebut terdapat pada UU No. 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 dinyatakan.⁵⁸

Profesionalisme dalam Kamus Besar Indonesia mengacu pada mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang mencerminkan karakteristik dari suatu profesi atau individu yang profesional. Profesionalisme merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang profesional. Kata "profesi" menurut Syamsul Anwar berasal dari bahasa Yunani "prophaino" yang berarti "menyatakan secara publik", dan dalam bahasa Latin disebut "professio" yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seseorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik.⁵⁹

Sedangkan menurut B. F. Skinner dalam teori *Behavioral Sociology* untuk merubah perilaku seseorang perlu adanya tiga konsep dasar yang teroganisir yaitu konsep stimulus, organisme, dan respon. Sebagaimana seorang pengajar yang berperan sebagai komunikator perlu menerapkan stimulus yang benar untuk meningkatkan kualitas siswa. Perubahan perilaku dapat distimulus dengan dua unsur penting yaitu unsur penguatan (reward) dan unsur hukuman (punishment), yang mana kedua unsur tersebut sangatlah penting diterapkan khususnya dalam perilaku seorang pengajar.⁶⁰

⁵⁸ Intan Puspitasari, *Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima*, (Makassar: Um Makassar, 2021), hlm. 9-10

⁵⁹ Sobirin Bagus, *Profesionalisme Kerja Dalam Al-Qur'an; Urgensi Ilmu dalam Menunjang Profesionalisme*, MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto, Edisi: Januari-Juni, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 52

⁶⁰ Mustaqim, *Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner)*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Ngawi, hlm.5

Dua klasifikasi dasar dari perilaku yang diajukan oleh Skinner, yaitu: *operants* dan *respondents*. *Operant* ialah sesuatu yang dihasilkan, dalam arti organisme melakukan sesuatu untuk menghapus stimulus yang mendorong langsung. *Respondent* ialah sesuatu yang dimunculkan, dimana organisme menghasilkan sebuah *respondent* sebagai hasil langsung dari stimulus spesifik.⁶¹ Mengajar adalah proses interaksi individu mengupayakan individu lain agar mampu memahami akan suatu hal.⁶²

Teori ini digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan perilaku para pengajar madrasah Nurul Huda desa Samong-Ulujami tersebut menerapkan perilaku yang baik guna dicontoh para santrinya.

D. Persepsi

Dalam KBBI, kata "persepsi" memiliki dua arti. Pertama, persepsi mengacu pada tanggapan atau penerimaan langsung terhadap sesuatu atau serapan dari lingkungan. Kedua, persepsi juga menggambarkan proses yang dialami seseorang dalam mengetahui berbagai hal melalui panca inderanya. Dalam konteks bahasa Latin "perceptio" atau "percipio", persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi merupakan aspek psikologis yang penting bagi manusia untuk merespons dan memahami berbagai aspek dan gejala yang ada di sekitarnya. Pengertian persepsi sangat

⁶¹ Muh. Syafir; dkk, *Teori Belajar Skinner*, Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika), vol. 3, Ed. 1, 2011, hlm. 59

⁶² <https://www.kompasiana.com>, diakses pada tanggal 23 Oktober 2022

luas, mencakup hal-hal yang bersifat internal dan eksternal. Meskipun ada beragam definisi yang diberikan oleh berbagai ahli, pada dasarnya persepsi mengandung makna yang sama.⁶³

Bagaimanapun pembentukan perilaku semua itu tergantung persepsi yang dibangun masing-masing orang. Persepsi ialah salah satu faktor psikologis yang berperan dalam pembentukan perilaku seseorang. Adanya persepsi terhadap suatu objek, peristiwa atau benda, maka akan lahir tindakan yang akan diambil oleh seseorang yang mempersepsikannya.

Persepsi, menurut Robbins, adalah proses yang dialami oleh individu untuk mengorganisasi dan menafsirkan kesan-kesan indra mereka sehingga memberikan makna bagi lingkungan di sekitar mereka. Pendapat ini juga didukung oleh Gibson dan para ahli lainnya, yang menggambarkan persepsi sebagai proses di mana seseorang memahami lingkungannya melalui pengorganisasian dan penafsiran rangsangan sebagai bagian dari pengalaman psikologis. Dengan demikian, persepsi merupakan cara individu memproses informasi dari lingkungan untuk memberikan pemahaman yang bermakna tentang dunia di sekitar mereka. Sedangkan Mangkunegara memberikan batasan yang tidak jauh berbeda, bahwa persepsi merupakan suatu proses pemberian arti atau makna terhadap suatu objek yang ada pada lingkungan.⁶⁴

⁶³ Meliza; dkk, *Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara Beribadah Saat Pandemi*, Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat | Vol. 9 No. 1, 2020, hlm.5-6

⁶⁴ Rizky Dermawan Soemanagara, *Persepsi Peran, Konsistensi Peran, Dan Kinerja*, Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 272

Sugihartono berpendapat bahwa persepsi ialah kemampuan panca indera dalam menafsirkan stimulus yang masuk ke dalam panca indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan mengenai persepsi positif atau negative yang akan berpengaruh terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh manusia yang tampak atau nyata. Sedangkan menurut Mulyana, persepsi merupakan inti dari komunikasi, sedangkan penafsiran merupakan inti dari persepsi, yang lebih spesifik dengan penyandian-balik dalam proses komunikasi.⁶⁵

Persepsi menurut perspektif Irwanto yang termaktub dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Psikologi” dibagi kedalam 2 jenis yaitu :

1. Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang sesuai dengan objek yang dipersepsikan.
2. Persepsi negative yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak sesuai dengan objek yang diperhatikannya.⁶⁶

Menurut Sarlito W. Sarwono, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu antara lain :

1. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan.

⁶⁵ Hadi Suprpto Arifin; dkk, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang*, Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik Vol. 21 No.1, Juli: 88-101, (Bandung : Universitas Padjajaran , 2017), hlm. 90

⁶⁶ Irwanto, psikologi umum, (Jakarta : Gramedia pustka utama, 1994)hlm. 71

2. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan muncul.
3. Kebutuhan ialah kebutuhan sebentar ataupun selamanya pada diri seseorang yang mana akan mempengaruhi persepsi orang tersebut, kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi pada setiap individu.
4. Sistem nilai yang berlaku pada masyarakat juga berpengaruh terhadap persepsi.
5. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda.⁶⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya persepsi adalah pemahaman seseorang yang mendalam dalam menafsirkan suatu hal yang ia lihat secara fakta melalui panca indera. Teori ini digunakan untuk mendapatkan data terkait mengulas persepsi para pengajar di Madrasah Nurul Huda tentang salah satu ayat amanah yaitu QS. Al-Anfal ayat 27 yang digunakan sebagai acuan dalam menjalankan amanah tersebut.

E. Relevansi

Secara umum, makna kata "relevansi" berasal dari kata "relevan" yang mengandung arti bersangkutan, berhubungan, dan sesuai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "relevansi" didefinisikan sebagai hubungan atau kaitan antara dua hal. Relevansi mencerminkan koneksi yang dimiliki oleh dua hal dengan adanya kesamaan atau hubungan satu sama lain.

⁶⁷ Rohmaul Listyana & Yudi Hartono, Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013), Jurnal Agastya Vol 5 No 1 Januari 2015, hlm. 121-122

Relevansi dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal mengacu pada kesesuaian antara beberapa komponen, seperti tujuan, isi, proses penyampaian, dan evaluasi, dalam suatu konteks atau rangkaian tertentu. Lebih jelasnya, relevansi internal mencerminkan keterpaduan yang saling terikat antara beberapa komponen dalam suatu sistem atau proses. Sementara itu, relevansi eksternal berarti kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat atau lingkungan eksternal. Ini berarti bahwa relevansi eksternal menekankan pentingnya suatu hal atau informasi untuk relevan dan sesuai dengan kondisi dan perkembangan yang ada di luar lingkungan tertentu.⁶⁸

Teori relevansi adalah sebuah teori dalam kajian pragmatik yang mengharuskan adanya kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban dalam sebuah komunikasi. Penutur dan mitra tutur hendaknya memahami dan menginterpretasi sebuah tuturan dengan pemahaman dan interpretasi yang sama. Prinsip relevansi oleh Daniel Sperber dan Deirdre Wilson dirumuskan sebagai prinsip yang menjadi landasan komunikasi yang ostensif yaitu komunikasi yang berisi jaminan adanya relevansi optimal. Penutur dan mitra tutur memiliki kesepahaman makna pada sebuah wacana, mereka menginterpretasi hubungan-hubungan antara tuturan sebagai tuturan yang berarti dengan informasi yang relevan, menyimpulkan tuturan-tuturan yang terdapat dalam komunikasi berdasarkan pada latar belakang pengetahuan.

⁶⁸ Hesti Dayantri, BAB II Relevansi, <https://eprints.uny.ac.id/63819/4/BAB%20II.pdf> . diakses pada tanggal 2 April 2023 ,hlm. 12

Dengan kata lain, yang terpenting dalam Teori Relevansi adalah kontribusi partisipan dalam percakapan dapat memberikan efek kontekstual.⁶⁹

Relevansi melibatkan tingkat kesesuaian karakteristik yang tidak hanya berguna untuk pengelompokan, tetapi juga untuk perbandingan. Konsep relevansi juga berperan dalam memfasilitasi proses pengelompokan dan perbandingan berdasarkan indikator derajat kesesuaian karakteristik dari suatu konteks.⁷⁰

Dapat disimpulkan bahwa relevansi adalah hubungan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, dalam dunia pendidikan dengan dunia luar yang telah dirancang dengan teratur guna menghadapi perkembangan atau tuntutan hidup yang ada dimasyarakat. Teori ini digunakan untuk mendapatkan data terkait relevansi professional para pengajar madrasah Nurul Huda dengan tetap menerapkan ayat amanah yang dijadikan patokan utama dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, yaitu QS. Al-Anfal ayat 27.

Ayat 27 QS. Al-Anfal berisikan tentang teguran keras terhadap Abu Lubabah, yang mana ia telah mengkhianati Allah dan Rasul. Dia membuka rahasia kepada Yahudi Bani Quraizhah itu seketika mereka disuruh turun dari benteng pertahanan yang tidak akan lagi mereka pertahankan. Setelah ayat tersebut turu, dalam riwayat bahwa Rasulullah SAW. segera memanggil istri Abu Lubabah, kemudian bertanya : “Apakah Abu Lubabah tetap mengerjakan puasa, sholat dan apakah ia mandi junub setelah bersetubuh?” Istrinya

⁶⁹ Megawati, *Analisis Teori Relevansi Dalam Acara 'Ini Talkshow' Sebagai Kritik Terhadap Prinsip Kerjasama Grice*, JIPIS Vol . 26 N o. 2 Januari, (Jawa Barat : Universitas Indonesia, Juni 2018), hlm. 18-19

⁷⁰ Wilson dan Sperber, *Bab II Kajian Pustaka*, 2012: hlm. 63

menjawab : “Dia puasa, sholat, dan mandi junub, bahkan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.” Nabi sampai bertanya demikian, itu tandanya beliau masih ragu terhadap keimanannya, sehingga istrinya ditanya sedemikian rupa tentang kehidupan keseharian Abu Lubabah. Hal tersebut menandakan bahwa amal keislamannya baik, akan tetapi dia telah berbuat perbuatan yang khianat, lancing dan membuka rahasia, yaitu perbuatan orang munafik.⁷¹



⁷¹ Hamka, Tafsir Al Azhar Juz IX, PUSTAKA PANJI MAS, JAKARTA 1982, hlm. 293-294

BAB III

LIVING QUR'AN PERSEPSI DAN RELEVANSI PRERILAKU PARA PENGAJAR MADRASAH NURUL HUDA SAMONG TERHADAP AYAT AMANAH QS. AL-ANFAL AYAT 27

A. Gambaran Umum Madrasah Nurul Huda Desa Samong-Ulujami

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Nurul Huda

Awal mula didirikannya Madrasah Nurul Huda yang terletak di dukuh Pegirikan desa Samong, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemasang, yaitu bahwasannya madrasah ini didirikan oleh Kyai H. Hambali dan Nyai Hj. Musannah pada tahun 1985. Pada tahun tersebut, belum terbentuk Lembaga Pendidikan Islam dengan jenjang khusus, akan tetapi pada saat yang sama, anak dari Kyai H. Hambali pulang dari pondok pesantren Tebuireng Jawa Timur dan tak lama kemudian menikah dengan Hj. Ulinuha dan melanjutkan madrasah tersebut, dengan pengajar hanya ada 2, yaitu beliau bapak H. Sarokhi Hambali dan istrinya ibu Hj. Ulinuha. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1995 pengajar di madrasah Nurul Huda tersebut juga semakin bertambah dan materi-materi yang diajarkan semakin luas. Luas bangunannya 280 M2 dan waqaf tanah sebesar 380 M2.⁷²

⁷² Wawancara dengan K.H. Sarokhi Hambali, Selaku Pengasuh Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di rumah kediaman beliau, 18 Juni 2023

Pada tahun 2006, jenjang pendidikan di marasah Nurul Huda terbagi menjadi dua, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah (MADIN) yang sudah disahkan oleh Kementrian Agama. Seiring berjalannya waktu, sebagai kepala Madrasah Nurul Huda, ustadz Sahidus Sabil menerapkan beberapa tata tertib bagi para pengajar di madrasah Nurul Huda tersebut, salah satunya yaitu seorang pengajar harus berusaha sedemikian mungkin untuk amanah dalam menjalankan tugasnya sebagaimana QS. Al-Anfal ayat 27 sebagai patokan utama dalam menjalankan amanahnya. Tidak hanya pada diri pengajar, tata tertib pun diberikan pada para santriwan maupun santriwati yang mana khususnya bagi para santri-santri yang akan diwisuda dan beralih naik ke tingkat Madani, mereka ditarget hafalan juz 'amma 25 surat.



Gambar 2.1

Halaman Madrasah Nurul Huda

Jumlah pengajar madrasah Nurul Huda sekarang sudah 45 pengajar, yang mana dalam Lembaga ini terbagi menjadi tiga, yaitu TPQ, MADANI, Ngaji habis maghrib, dan bahkan pada saat ini masih proses pembangunan pondok pesantren Nurul Huda. Jumlah keseluruhan santri maupun antriwatinyapun sudah ada 400 an. Jumlah ruangnya ada 5 kelas dan ruangan kantor.⁷³



Gambar 3.1
Musholah Nurul Huda

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Sahidus Sabil, Selaku Kepala Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 28 Mei 2023

Tidak hanya bangunan ruang kelas, di Madrasah Nurul Huda juga terdapat musholah untuk kegiatan sholat berjama'ah bagi para santri ketika waktu sholat asar tiba dan mengaji ba'da maghrib.

2. Struktur Organisasi Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami

Adapun struktur organisasi di Madrasah Nurul Huda Samong Ulujami, sebagai berikut :

Pengasuh : H. Sarokhi Hambali

Kepala Madrasah : Ustadz Sahidus Sabil

Wakil Kepala

- a) Bidang Santri dan Asaatidz : Ustadz M. Nur Ikhsom dan Ustadz Abdurrahman.
- b) Bidang Sarana dan Prasarana : Ustadz Rodhin Afifil Ula dan Ustadz Hamdan.
- c) Bidang Pendidikan : Ustadz H. Mustofa dan Ustadz Abdul Aziz
- d) Sekretaris : Ustadzah Nisbatul Urbach dan Ustadzah Fadilaturrokhmah
- e) Bendahara : Ustadzah Casrinah.⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadzah Casrinah, Selaku Bendahara Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 18 Juni 2023

B. Gambaran Umum Mengenai Persepsi Para Pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami terhadap Ayat Amanah Qs. Al-Anfal Ayat 27

Sifat jujur dan amanah dalam agama Islam lebih diutamakan, karena kedua sifat tersebut merupakan sifat yang terdapat pada diri nabi Muhammad SAW. yang mana beliau merupakan suri tauladan bagi kita para umatnya. Hal ini dapat diketahui dengan ditetapkannya kejujuran sebagai salah satu sifat yang wajib dimiliki oleh setiap Rasul Allah.

Salah satu faktor yang sangat penting adalah dalam mewujudkan persepsi terhadap sifat amanah yaitu dengan berkata jujur sesuai fakta, terkhusus bagi para pengajar yang telah diberi amanah maupun pengajar- pengajar yang lainnya yang mana telah menyaksikan keseharian guru tersebut dalam menjalankan amanahnya apakah sudah sesuai dengan QS. Al-Anfal ayat 27 yang mana ayat tersebut merupakan patokan dalam menjalankan tugas di madrasah tersebut.

Setiap pengajar memiliki persepsinya masing-masing dalam menilai pengajar lain maupun dirinya sendiri terhadap ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27 yang mana ayat tersebut telah menjadi patokan utama dalam menjalankan amanahnya sebagai seorang guru atau pengajar. Namun, masih ada dari mereka yang belum dapat menerapkan persepsi mereka dalam diri mereka sesuai makna dari ayat amanah QS. Al-Anfal tersebut. Seperti yang diungkapkan Ustadzah Siti Umi Kulsum, beliau menanggapi sebagai berikut :

“Bahwasannya mengajar disekolah memang menjadi tugas pokok seorang guru. Persepsi saya terhadap perilaku guru yang profesional dengan menjalankan tugasnya secara amanah sangatlah penting dan seharusnya benar-benar diterapkan dalam diri setiap manusia, terkhusus seorang guru

yang mana ia telah diberikan amanah oleh atasan untuk mengajar secara profesional. Terkhusus dalam madrasah ini sudah diberikan patokan salah satu ayat amanah yang mana seharusnya para guru yang ada di madrasah ini menjalankan amanahnya sesuai dengan maksud ayat tersebut.”⁷⁵

Disisi lain menurut ustadzah Nisbatul Urbach selaku sekretaris pertama di madrasah Nurul Huda dan sebagai tangan kanan kepala madrasah, beliau memberi tanggapan sebagai berikut :

“Masih ada beberapa guru yang belum menunaikan amanahnya gsesuai dengan ayat tersebut, seperti ketika diberi tugas menjaga pendaftara santri baru maupun lama, masih ada yang tiba-tiba tidak bisa hadir, kemudian pada saat bertugas bersih-bersih terkadang ada juga pengajar yang tidak hadir guna bersih-bersih madrasah. Dan seharusnya kita sadar diri bahwa kita menjadi contoh bagi para santri di madrasah ini, ya sebisa mungkin sebenarnya sikap kurang baik tersebut harus diubah.”⁷⁶

Tanggapan lain di ungkapkan oleh Ustadz Mustofa, sebagai mengenai berikut :

“Perilaku pengajar terhadap ayat amanah QS.Al-Anfal ayat 27 yaitu bahwa berangkat dari keadaan ideal ditemukan keadaan yang berseberangan dalam hal profesionalisme guru pada zaman sekarang. Beberapa dari pengajar masih ada yang mengingkari amanah yang seharusnya ia kerjakan. Yang mana seharusnya para pengajar tersebut harus menerapkan ayat amanah tersebut dalam dirinya masing-masing guna menjalankan amanahnya dengan jujur dan sesuai perintah atasan. Bahkan sudah jelas-jelas ayat amanah yang diwajibkan di madrasah tersebut hanya fokus dengan satu ayat supaya mereka para pengajar lebih mudah dalam menjalankan amanahnya sesuai dengan ayat tersebut.”⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Siti Umi Kulsum , Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 10 Maret 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nisbatul Urbach, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 13 November 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Mustofa, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 23 Juni 2022

Senada dengan Ustadz Mustofa, ungkapan lain juga di lontarkan oleh

Ustadz Rahadian sebagai berikut :

“Pada ayat tersebut diawali dengan seruan untuk orang-orang yang beriman supaya mereka senantiasa tidak beringkar dan selalu menjaga apa yang sudah dipercayakan kepada dirinya, terlebih apabila mereka sudah mengetahui tentang hukum mengingkari amanah atau janji. Sebagai umat Islam tentunya kita dilarang untuk ingkar akan sesuatu yang sudah dipercayakan kepada kita contohnya seperti amanat maupun janji, apabila ketika kita sudah diberikan amanah entah itu yang bersifat ibadah maupun bersifat syahsiyah atau yang berhubungan dengan manusia tentunya kita harus sebisa mungkin untuk memenuhi atau menempati hal tersebut, terlebih apabila kita mengakui bahwa kita termasuk orang-orang yang beriman. Contohkan saja perihal ibadah ketika kita diberikan suatu kepercayaan oleh Allah subhanahu wa ta'ala akan kesehatan fisik yang kita miliki ataupun kesehatan jiwa yang di mana hal tersebut merupakan syarat untuk melakukan suatu ibadah maka sebisa mungkin kita harus memenuhinya. Contoh lain perihal syahsiyah yang berhubungan dengan manusia lain ketika kita diamanahi suatu tugas maka kita juga harus bisa mungkin memenuhinya karena seseorang pasti sudah mempunyai rasa kepercayaan ketika ia memberikan tugas kepada orang lain dan itulah yang dinamakan amanah, semoga kita bukan termasuk orang-orang yang berkhianat terhadap amanah.”⁷⁸

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya para pengajar madrasah Nurul Huda 90% sudah menjalankan tugasnya secara amanah dan tata tertib yang ada di madrasah tersebut juga semakin ketat karena lebih menonjolkan patokan utama dalam menjalankan tugasnya secara amanah, yaitu QS. Al-Anfal ayat 27.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh kepala madrasah Nurul Huda, yaitu Ustadz Sahidus Sabil, sebagai berikut :

“Amanah merupakan suatu yang dipercayakan pada seseorang, dimana orang tersebut di beri tugas tertentu dan harus menjalankan tugas tersebut sesuai dengan syariat Allah. Dan dari pandangan saya terkait para pengajar di madrasah ini dengan QS. Al-Anfal ayat 27 sudah 90%

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Rahadian Nur Choiruddin, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 31 Mei 2023

amanah. Dalam artian karena kita sudah dipercaya untuk menjadi pengajar disini, pasti kita akan melakukan kewajiban dan tugas kita sebagai seorang pengajar dengan sepenuh hati. Karena sebagai seorang pendidik pastinya ingin menjadikan santrinya itu supaya paham akan ilmu yang diajarkan dan menjadi manusia yang baik dan lebih baik lagi. Namun jika memang dari pengajar ada kendala tidak bisa menjalankan amanahnya tersebut seperti halnya mengajar pada saat jamnya dengan alasan yang akurat, saya sebagai kepala madrasah menegaskan kepada para pengajar supaya bisa menghubungi saya atau dapat juga mencari pengajar pengganti guna meneruskan amanah yang telah saya beri.”⁷⁹

Pandangan yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ustadz Hazmal Firdaus, sebagai berikut :

“Kita sebagai seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT. dan Rosulullah SAW. kita tidak boleh berkhianat kepada Allah SWT. dan Rosulullah SAW. dengan mengabaikan perintah dan melanggar larangannya, dengan demikian kita sebagai seorang pengajar hendaklah jika diberi amanat, maka amanat tersebut jangan sampai di khianati.”⁸⁰

Dari beberapa tanggapan yang telah diungkapkan para pengajar madrasah Nurul Huda diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi mereka para pengajar terhadap salah satu ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27 yang mana ayat tersebut telah dijadikan patokan dalam menjalankan amanah yaitu bahwasannya sangatlah penting bagi kita khususnya seorang muslim dalam menjalankan suatu pekerjaan atau apapun itu bentuknya yang berkaitan dengan kata amanah, berarti kita sebisa mungkin harus menunaikan amanah tersebut dengan sebaik mungkin, apalagi kita sebagai pengajar yang mana telah diberikan beberapa tugas atau amanah dari pusat maupun kepala

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Sahidus Sabil, Selaku Kepala Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 28 Mei 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Hazmal Firdaus, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 1 Juni 2023

madrasah untuk menjalankan amanah tersebut, berarti mereka telah percaya kepada kita para pengajar bahwa kita mampu menjalankan amanah tersebut sebaik mungkin.

C. Gambaran Umum Living Qur'an Ayat Amanah Qs. Al-Anfal Ayat 27 di Implementasikan di Madrasah Nurul Huda

Dalam mengimplementasikan Living Qur'an para pengajar dan kepala madrasah Nurul Huda memiliki caranya sendiri-sendiri. Seperti halnya sebagai kepala Madrasah yang mana posisi tersebut merupakan posisi terpenting dan paling utama sebagai contoh, kepala Madrasah mengimplementasikan ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27 yang mana ayat tersebut merupakan ayat yang dijadikan patokan utama dalam Madrasah itu dan tidak lain dapat diartikan pula sebagai Living Qur'an, yaitu dengan cara selalu menjadi contoh yang disiplin, bertanggung jawab dan berusaha untuk amanah dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar serta kepala Madrasah. Tidak hanya itu, kepala Madrasah juga selalu memberi pengumuman dan ketegasan bagi para pengajar supaya dapat mengimplementasikan ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27 tersebut dalam kehidupan sehari-hari guna menjadi contoh bagi masyarakat dan khususnya para santri maupun santriwati dalam madrasah tersebut.

D. Gambaran Umum Mengenai Relevansi Profesionalisme Para Pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami terhadap Ayat Amanah Qs. Al-Anfal Ayat 27

Disisi lain, terdapat pula relevansi antara kata profesionalisme dengan amanah. Kedua kata tersebut, yaitu profesionalisme dan amanah sangatlah erat hubungannya jika dikaitkan dengan profesi seorang guru atau pengajar. Relevansi profesionalisme seorang pengajar memanglah tidak bisa dipisahkan dengan kata amanah, yang mana keduanya sangat erat dan baiknya seorang pengajar dapat menerapkan kedua sifat tersebut dalam dirinya masing-masing. Salah satu sifat orang yang amanah yaitu jujur dan ketika bekerja ia akan profesional dalam menjalankan pekerjaannya. Seperti yang diungkapkan Ustadzah Siti Umi Kulsum, beliau menanggapi sebagai berikut :

“Kata profesional memang tidak hanya untuk seorang pengajar, akan tetapi seorang pengajar memang harus bekerja sesuai profesional dan harus amanah. Kedua sifat itu tidak hanya harus ada di diri pengajar madrasah, akan tetapi semua orang yang sudah dikenal dengan profesinya masing-masing, terkhusus seorang guru atau pengajar. Lebih khususnya seorang pengajar madrasah, ia ditugaskan di sekolah agama dengan demikian mereka harus menerapkan sifat amanah tersebut, karena sifat amanah merupakan salah satu sifat dari Rosulullah SAW. yang mana beliau adalah suri tauladan bagi kita. Dan tugas kita seorang guru atau pengajar madrasah sangatlah penting untuk menerapkan kedua sifat tersebut pada diri kita sebagai contoh santri maupun santriwati madrasah Nurul Huda, bahkan orang lain juga akan berpandangan bahwa kita dapat dicontoh.”⁸¹

Tanggapan lain juga dilontarkan oleh Ustadzah Nisbatul Urbach selaku sekretaris di madrasah Nurul Huda, yaitu sebagai berikut :

⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Umi Kulsum , Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 10 Maret 2023

“Relevansi profesionalisme para pengajar madrasah Nurul Huda terhadap ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27 sudah 90% sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan di madrasah tersebut, akan tetapi di madrasah Nurul Huda kewajiban guru tidak sebatas sebagai pengajar, mengingat guru adalah satu kesatuan unit yang ternaungi oleh sekolah, sehingga juga berkewajiban mengurus perihal sekolah seperti musyawarah kegiatan belajar, ujian, pendaftaran murid baru, perpisahan atau wisuda, dan perihal lainnya. Guru juga harus mengikutinya dengan dasar kata amanah, namun sering kali masih ada guru yang mengingkari amanah tersebut. Seperti tidak mengikuti rapat, tidak hadir dalam pengurusan pendaftaran murid baru, ataupun kegiatan murid lainnya. Melihat hal tersebut dapat dikatakan bahwasannya masih ada beberapa pengajar di madrasah tersebut belum profesional dalam menjalankan amanah.”⁸²

Terkait relevansi profesionalisme para pengajar madrasah Nurul Huda dengan QS. Al-Anfal ayat 27, beberapa pengajar lainnya juga memberi jawabannya masing-masing sesuai dengan pandangan mereka, diantaranya yaitu Ustadz Mustofa, sebagai berikut :

“Memang dalam hal profesional sangatlah bersangkutan dengan kata amanah. Yang mana setiap orang yang memiliki profesi dan dijuluki dengan kata profesional selalu melakukan pekerjaannya sesuai dengan amanah, karena tidaklah mudah bagi mereka penyandang kata profesional jika tidak sesuai kemampuannya. Dengan demikian kata profesional sangatlah bersangkutan terhadap ayat amanah terkhusus QS. Al-Anfal ayat 27 yang dengan singkatnya isi dari ayat tersebut adalah seseorang tidak boleh mengkhianati amanah yang telah diberikan kepadanya sedang ia mengetahuinya.”⁸³

Tanggapan yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ustadz Rahadian, sebagai berikut :

“Tentunya sangat banyak ketika kita menjadi pengajar otomatis pasti kita sudah dipercayai baik oleh kepengurusan madrasah maupun masyarakat

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Nisbatul Urbach, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 13 November 2022

⁸³ Wawancara dengan Ustadz Mustofa, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 23 Juni 2022

dan di situlah letak amanah yang sudah diberikan kepada pengajar. Amanah bisa dikatakan juga seperti janji ketika kita sudah menyanggupi untuk mengajar di suatu yayasan atau madrasah berarti kita sudah berjanji untuk mengabdikan diri pada yayasan tersebut yang artinya sebagai orang yang beriman melihat ayat di atas tentunya tak sepatutnya untuk mengkhianati janjinya sendiri. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bahwa kita tidak boleh berjanji di atas janji, artinya ketika kita sudah mempunyai suatu janji di tempat dan waktu tertentu maka kita tidak diperkenankan untuk membuat janji baru di tempat maupun waktu yang sama. Karena itulah yang memicu adanya pengkhianatan karena pasti di antara salah satu janji tersebut akan ada yang diingkari, artinya bahwa kita sudah mempunyai jadwal mengajar dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan maka anggaplah itu sebagai janji kita yang di mana kita tidak boleh melaksanakan janji baru kepada orang lain di tempat dan waktu yang sama yaitu jadwal mengajar dan tentunya itu akan sangat efisien supaya kita tetap menjaga amanah yang sudah dipercayakan kepada kita.”⁸⁴

Tak lepas dari pandangannya, Ustadz Sahidus Sabil selaku kepala Madrasa juga memberi tanggapan, sebagai berikut :

“Hubungan seorang pendidik atau pengajar dengan amanah berarti bagaimana kita sebagai seorang pendidik harus mengerjakan tugas dan kewajiban kita dalam hal mengajar atau mendidik. Dimana tugas seorang pendidik adalah menyampaikan suatu ilmu supaya bisa terbentuk nilai-nilai yang bisa menjadikan peserta didik menjadi manusia yang lebih baik lagi. Jadi tugas dalam mengajar bukan hanya mengajar atau menyampaikan ilmu saja, akan tetapi mengarahkan dan membimbing juga supaya siswa atau santri bisa mengambil nilai-nilai dari ilmu tersebut untuk menjadi manusia yang lebih baik.”⁸⁵

Sisi lain, Ustadz Hazmal Firdaus menyampaikan pendapatnya tentang relevansi profesionalisme para pengajar madrasah Nurul Huda dengan ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27, yaitu sebagai berikut :

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Rahadian Nur Choiruddin, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 31 Mei 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Sahidus Sabil, Selaku Kepala Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 28 Mei 2023

“Bahwasannya para pengajar madrasah Nurul Huda sudah bisa dikatakan profesional dalam menjalankan amanahnya, karena mereka diberi amanah untuk mengajar para santri maupun santriwati. Dalam menjalankan amanah yang telah diberikan oleh kepala madrasah, kita sebagai pengajar harus sebisa mungkin menjalankan amanah tersebut dengan baik dan profesional.”⁸⁶

Dari beberapa tanggapan para pengajar madrasah Nurul Huda diatas, dapat disimpulkan bahwa relevansi profesionalisme para pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami dengan ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27 yaitu bagaimana cara kita sebagai seorang pendidik atau pengajar harus mampu menerapkan dalam diri kita kata profesional dalam bekerja sesuai profesi kita dan harus amanah dalam menjalankan setiap tugas yang telah diberikan kepada kita seperti salah satu ayat amanah yang dijadikan patokan utama dalam menjalankan tugas yaitu QS. Al-Anfal ayat 27, karena kita sebagai pendidik atau pengajar merupakan contoh bagi para santriwan maupun santriwati di madrasah Nurul Huda.

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Hazmal Firdaus, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 1 Juni 2023

BAB IV

ANALISIS AYAT AMANAH QS. AL-ANFAL AYAT 27

TERHADAP PERILAKU PARA PENGAJAR MADRASAH

NURUL HUDA SAMONG-ULUJAMI

Living Qur'an merupakan suatu bentuk tanggapan masyarakat terhadap nilai-nilai al-Qur'an yang hidup didalam masyarakat mengenai suatu fenomena. Dalam hal ini, untuk menganalisis persepsi dan relevansi perilaku pengajar di madrasah Nurul Huda desa Samong kec. Ulujami terhadap ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27 dan bekerja sesuai profesional, penulis mencoba mewawancarai beberapa dari pengajar yang memiliki wawasan luas terkait dengan persepsi dan relevansi terhadap ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27 tersebut. Kemudian penulis juga mencoba mewawancarai pengajar yang dianggap telah mampu menjalankan amanah dan bekerja dengan profesional. Penulis juga mewawancarai beberapa pengajar yang kiranya masih kurang amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar.

Dalam hal ini, seorang pengajar di madrasah Nurul Huda di tugaskan tidak hanya untuk mengajar, akan tetapi bertugas yang lainnya juga, seperti jika ada haflah akhirussanah, khaul pendiri madrasah, acara karnaval (sebelum haflah akhirussanah, malam 'idul adhha dan muharrom), pendaftara santri baru dan daftar ulang santri lama, dan khususnya bagi para pengajar perempuan mereka ditugasi lebih banyak dari pada pengajar laki-laki.

Bentuk pertanyaan pertama yang penulis ajukan kepada para pengajar madrasah Nurul Huda yang kiranya paham tentang persepsi dan relevansi terhadap salah satu ayat amanah yaitu QS. Al-Anfal ayat 27, sekalian analisisnya adalah, *Pertama*, Bagaimana persepsi anda sebagai pengajar di madrasah Nurul Huda desa Samong terhadap ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27, yang mana ayat tersebut merupakan salah satu ayat amanah yang dijadikan patokan utama dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar?

Kedua, Bagaimana living qur'an ayat amanah diimplementasikan di madrasah Nurul Huda? *Ketiga*, Bagaimana relevansi profesionalisme para pengajar madrasah Nurul Huda desa Samong terhadap ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27?. Selain dua pertanyaan diatas, penulis juga mewawancarai para pengajar yang dilihat kurang amanah dalam menjalankan tugasnya dan pengajar-pengajar tersebut menyebutkan berbagai alasan didalamnya.

A. Analisis Persepsi Para Pengajar Madrasah Nurul Huda terhadap QS. Al-Anfal Ayat 27

Pengajar merupakan salah satu tugas yang tidak mudah dalam menjalankannya. Akan tetapi, ketika seseorang yang hendak menjadi pengajar atau pendidik dalam madrasah ini, pengajar tersebut harus sudah paham terlebih dahulu terhadap tata tertib yang ada di madrasah Nurul Huda ini, yaitu salah satunya adalah paham terhadap salah satu ayat amanah yang dijadikan sebagai patokan utama dalam menjalankan amanahnya sebagai seorang pengajar. Ayat tersebut yaitu:

Firman Allah SWT. QS. Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”*

Dalam ayat tersebut mengandung arti yang sudah jelas dikhususkan kepada orang-orang yang telah dianggap mampu untuk menjalankan suatu amanah dan sudah mengetahui amanah yang diberikan kepadanya dan seharusnya suatu amanah harus dijalankan.

Sepakat dengan maksud arti QS. Al-Anfal ayat 27 diatas, ustadz Rahadian mengatakan bahwa pada ayat tersebut diawali dengan seruan untuk orang-orang yang beriman supaya mereka senantiasa tidak beringkar dan selalu menjaga apa yang sudah dipercayakan kepada dirinya, terlebih apabila mereka sudah mengetahui tentang hukum mengingkari amanah atau janji.

Dengan demikian menurut beliau, jika seseorang yang mengakui bahwa dirinya adalah termasuk golongan orang-orang yang beriman dan telah di beri amanah oleh orang lain, maka seseorang tersebut harus menunaikan amanah tersebut dengan sebaik mungkin. Seperti halnya dalam penjelasan beliau diatas, beliau memberikan salah satu contoh terkait dengan amanah, yaitu dalam perihal ibadah ketika kita diberikan suatu kepercayaan oleh Allah subhanahu wa ta'ala akan kesehatan fisik yang kita miliki ataupun kesehatan jiwa yang di mana hal tersebut merupakan syarat untuk melakukan suatu ibadah maka sebisa mungkin kita harus memenuhinya. Dari contoh tersebut

dapat disimpulkan bahwasannya salah satu tugas manusia diciptakan di dunia ini adalah untuk menunaikan amanah yang telah dipercayakan kepadanya.⁸⁷

Dari sisi pandang ustadz Sahidus Sabil, yang mana beliau sendiri merupakan kepala madrasah Nurul Huda desa Samong-Ulujami mengemukakan bahwasannya amanah merupakan suatu yang dipercayakan pada seseorang, dimana orang tersebut di beri tugas tertentu dan harus menjalankan tugas tersebut sesuai dengan syariat Allah. Menurut beliau, para pengajar di madrasah Nurul Huda ini sudah 90% amanah dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan patokan utama yang termasuk tata tertib di madrasah, yaitu QS. Al-Anfal ayat 27. Jika seseorang telah dipercaya untuk menjadi pengajar di madrasah Nurul Huda desa Samong-Ulujami, mereka pasti akan melakukan kewajiban dan tugasnya sebagai seorang pengajar dengan sepenuh hati. Karena salah satu kebahagiaan seorang pengajar yaitu ingin menjadikan santrinya supaya paham akan ilmu yang diajarkan dan menjadi manusia yang baik dari sebelumnya. Akan tetapi, beliau selaku kepala madrasah Nurul Huda akan memberikan konsekuensi kepada para pengajar yang mana memiliki kendala saat akan menjalankan amanahnya namun dengan alasan yang memang dirasa cukup akurat, yaitu para pengajar supaya bisa menghubungi beliau selaku kepala madrasah Nurul Huda desa Samong-Ulujami atau bisa

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Rahadian Nur Choiruddin, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 31 Mei 2023

juga mencari pengajar pengganti guna meneruskan amanah yang telah saya beri.⁸⁸

Pendapat ini diperkuat oleh ustadzah Nisbatul Urbach yang mana menurut beliau kewajiban para pengajar yang ada di madrasah Nurul Huda tidak hanya sebatas sebagai pengajar, akan tetapi banyak tuga-tugas yang lainnya juga.⁸⁹

Pendapat yang hampir sama juga diungkapkan oleh ustadz Hazmal Firdaus, yaitu kita sebagai seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT. dan Rosulullah SAW. kita tidak boleh berkhianat kepada Allah SWT. dan Rosulullah SAW. dengan mengabaikan perintah dan melanggar larangan-Nya, dengan demikian kita sebagai seorang pengajar hendaklah jika diberi amanat, maka amanat tersebut jangan sampai di khianati. Pengajar-pengajar madrasah Nurul Huda sudah jauh lebih baik lagi, yang mana sekarang para pengajar lebih diberi ketegasan oleh kepala madrasah supaya bisa lebih fokus dengan tugas mereka sebagai pengajar yang amanah sesuai dengan QS. Al-Anfal ayat 27 sebagai patokan utama dalam madrasah tersebut.⁹⁰

Pandangan yang lain di berikan oleh ustadzah Siti Umi Kulsum yang merupakan salah satu pengajar di madrasah Nurul Huda Samong. Persepsi beliau sebagai sesama pengajar Madrasah Nurul Huda terhadap salah satu

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz Sahidus Sabil, Selaku Kepala Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 28 Mei 2023

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nisbatul Urbach, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 13 November 2022

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz Hazmal Firdaus, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 1 Juni 2023

ayat amanah, yaitu QS. Al-Anfal ayat 27 yang dijadikan sebagai patokan dalam menjalankan amanahnya sebagai seorang guru yang profesional di madrasah tersebut, menurut beliau mengajar disekolah merupakan tugas pokok seorang guru, seseorang yang telah diberikan amanah oleh orang lain seperti kita sebagai pengajar sudah seharusnya menjalankan tugasnya secara amanah dan sifat amanah serta jujur harus benar-benar diterapkan dalam diri setiap manusia, terkhusus seorang guru yang mana seorang pengajar atau pendidik adalah gambaran utama di sekolah bagi para muridnya dan orang tua para murid pun sangat menilai kualitas guru dari anak-anaknya, karena bagi orang tua guru merupakan peran pengganti yang tepat di sekolah.⁹¹

Tanggapan lain di berikan oleh ustadz Mustofa mengenai perilaku pengajar terhadap ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27, menurut beliau bahwa berangkat dari keadaan ideal ditemukan keadaan yang berseberangan dalam hal profesionalisme guru pada zaman sekarang. Maksudnya adalah pada zaman sekarang masih ada dari para pengajar yang belum menjalankan amanah sesuai apa yang telah diamanahkan kepadanya, yang mana seharusnya ia kerjakan. Para pengajar tersebut harus mampu menerapkan ayat amanah tersebut dalam dirinya masing-masing guna menjalankan amanahnya dengan jujur dan sesuai perintah atasan. Bahkan sudah jelas-jelas ayat amanah yang diwajibkan di madrasah tersebut hanya fokus dengan satu ayat yaitu QS. Al-Anfal ayat 27

⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Umi Kulsum , Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 10 Maret 2023

supaya mereka para pengajar lebih mudah dalam menjalankan amanahnya sesuai dengan ayat tersebut.⁹²

Dari pandangan ustadzah Nisbatul Urbach selaku sekretaris pertama di madrasah Nurul Huda dan sebagai tangan kanan kepala madrasah, bahwasannya persepsi beliau terhadap perilaku guru terhadap QS. Al-Anfal ayat 27 masih terdapat beberapa guru yang belum menunaikan amanah sebagaimana konsep ayat tersebut. Seperti halnya ketika sudah jamnya mengajar masih ada beberapa guru yang datangnya terlambat, namun jam pulang lebih awal. Contoh lain juga ketika diadakan agenda bersih-bersih jelang haflah akhirusannah atau setelah haflah khususnya bagi para dewan asaatidzah (pengajar perempuan) diberikan amanah untuk gotong royong membersihkan madrasah, tapi tetap saja masih ada dari mereka yang tidak datang dengan alasan yang bermacam-macam.⁹³

Dari persepsi-persepsi beberapa pengajar madrasah Nurul Huda diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang yang beriman, terkhusus bagi para pengajar yang mana sebelumnya ia telah diberi amanah dan ia mengetahui amanah tersebut maka sebaik mungkin amanah tersebut harus dijalankan sebagaimana firman Allah SWT. QS. Al-Anfal ayat 27 yang dari potongan

⁹² Wawancara dengan Ustadz Mustofa, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 23 Juni 2022

⁹³ Wawancara dengan Ustadzah Nisbatul Urbach, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 13 November 2022

arti ayat tersebut yaitu “...*dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*”

Stimulus dalam penelitian ini adalah keberadaan dari beberapa pengajar yang kurang amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, mengingat pada dasarnya telah dijelaskan dalam satu ayat amanah yang dijadikan patokan utama menjalankan amanah. Komunikannya yaitu para pengajar di madrasah Nurul Huda sendiri. Sedangkan komunikatornya yaitu kepala madrasah sendiri, yang mana beliau selalu menegaskan kepada para pengajar madrasah Nurul Huda untuk bisa amanah dalam menjalankan setiap tugas yang telah diberikan kepadanya dan harus menerapkan ayat amanah yang telah dijadikan sebagai patokan utama. Dalam hal ini, tidak terkecuali pula respon-respon dari para pengajar lain mengenai perilaku pengajar dengan ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27.

B. Analisis Living Qur'an Ayat Amanah Qs. Al-Anfal Ayat 27 di Implementasikan Di Madrasah Nurul Huda

Berbagai macam cara telah dilakukan oleh para pengajar dan khususnya kepala madrasah Nurul Huda tersebut dalam mengimplementasikan ayat amanah QS. AL-Anfal ayat 27 tersebut. Seperti berusaha sebisa mungkin untuk menjadi jiwa yang bertanggung jawab dan amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Mengajar dengan memberikan contoh sikap yang baik, seperti selalu memberi masukan ke santri maupun santriwatinya untuk berusaha amanah jika diberi amanah dari siapapun (amanah yang baik). Sebagai kepala madrasah, ustadz Sahidus Sabil juga selalu memberi woro-

woro atau pengumuman di setiap ada kegiatan atau rapat khusus pada para pengajar Madrasah Nurul Huda.

Akan tetapi tidak dapat dipungkiri, bahwasannya masih ada dari beberapa pengajar madrasah tersebut yang kurang amanah dalam menjalankan amanahnya. Seseorang yang telah diberi amanah jika dia tidak bisa menjalankan amanahnya meski dia sudah dipercaya tentunya ada alasan-alasan khusus didalamnya yang menjadikan orang tersebut terkadang tidak bisa amanah dalam menjalankan tugasnya.

Dalam hal ini, beberapa faktor atau stimulus yang telah diungkapkan langsung oleh beberapa pengajar madrasah Nurul Huda. Adanya jam ngajar yang sering bentrok dengan madrasah lain yang beliau ajar, karena hanya selisih setengah jam dan dihari yang sama, padahal jam ngajar yang efektif di madrasah yaitu 1 jam, ungkap ustadz Ardiansyah.⁹⁴ Permasalahan lainnya yaitu adanya guru yang masih kuliah, jadi sering kali waktu pulang kuliah dengan jam mengajarnya sangat mepet, sedangkan jarak tempuh dari kampus ke rumah sekitar 1 jam, belum lagi jika ada kendala macet jadi nambah lambat.⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Ardiansyah Arifin, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 10 Desember 2022

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Winda Nur Rohma, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 10 Desember 2022

Hal lainnya seperti adanya kendala pekerjaan lain yang belum terselesaikan seperti pekerjaan pribadi yang dilakukan dirumah.⁹⁶ Pendapat tersebut juga diperkuat oleh ustadzah Nurul Hidayah, yang mana beliau memiliki anak kecil yang jika rewel anaknya tersebut tidak bisa diasuh sama siapapun kecuali dirinya, akan tetapi beliau mencari pengganti untuk tetap melanjutkan atau menunaikan amanah yang telah di beri oleh kepala madrasah.⁹⁷

Dari berbagai penjelasan dan beberapa alasan para pengajar madrasah Nurul Huda diatas, dapat disimpulkan bahwa :

Persepsi para pengajar madrasah Nurul Huda terhadap ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27 yaitu sebagai seorang yang beriman, terkhusus bagi para pengajar yang mana sebelumnya ia telah diberi amanah dan ia mengetahui amanah tersebut maka sebaik mungkin amanah tersebut harus dijalankan sebagaimana firman Allah SWT. QS. Al-Anfal ayat 27 yang dari potongan arti ayat tersebut yaitu “...dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”

Relevansi profesionalisme terhadap ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27 yaitu kata profesional sangatlah bersangkutan terhadap ayat amanah terkhusus QS. Al-Anfal ayat 27 yang dengan singkatnya isi dari ayat tersebut

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nuril Jannati, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 18 Mei 2023

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Hidayah, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 20 Mei 2013

adalah seseorang tidak boleh mengkhianati amanah yang telah diberikan kepadanya sedang ia mengetahuinya. Jadi sebisa mungkin kita sebagai seseorang yang telah diberi amanah oleh siapapu, khususnya bagi para pengajar maka lebih baik amanah tersebut harus dijalankan sesuai profesional.

Sedangkan para pengajar yang kurang amanah pun sebenarnya memiliki alasan-alasan tersendiri didalamnya. Akan tetapi dalam hal ini dan dengan dibukanya semester baru atau tahun pembelajaran baru, maka kepala madrasah lebih tegas lagi kepada para pengajar madrasah Nurul Huda supaya lebih paham dan dapat menjalankan amanahnya seperti salah satu ayat amanah yang dijadikan patokan utama dalam hal menjalankan amanah di madrasah ini, yaitu QS. Al-Anfal ayat 27.

Jika memang para pengajar tidak bisa menjalankan amanah yang telah diberikan kepadanya pada waktu itu juga, pengajar diharap menghubungi kepala madrasah langsung atau mencari pengajar lain untuk menunaikan amanah tersebut. Dan bagi pengajar yang masih hamil, kepala madrasah memberi keringanan kepada mereka, yaitu para pengajar yang sedang hamil diberi kesempatan untuk mengambil cuti sampai 40 hari lamanya setelah melahirkan, akan tetapi jika mereka hanya akan mengambil cutinya disaat hendak hari H melahirkan sampai 40 hari setelah melahirkan, kepala madrasahpun mengizinkannya, yang jelas ada alasan yang akurat jika memang tidak bisa menjalankan amanah yang telah diberikan kepadanya.

C. Analisis Relevansi Profesionalisme Pengajar Madrasah Nurul Huda terhadap QS. Al-Anfal Ayat 27

Perihal relevansi profesionalisme pengajar madrasah Nurul Huda desa Samong kec. Ulujami terhadap QS. Al- Anfal ayat 27 tersebut, tanggapan ustadz Rahadian yaitu bahwa menurut beliau jikalau kita sebagai seorang pengajar tentunya sudah otomatis diberi kepercayaan baik dari kepengurusan madrasah maupun masyarakat dan dari situlah letak amanah yang sudah diberikan kepada setiap pengajar.

Menurut pandangan beliau, bahwasannya amanah bisa dikatakan juga seperti janji, dengan demikian ketika kita sudah menyanggupi untuk mengajar di suatu yayasan atau madrasah berarti kita sudah berjanji untuk mengabdikan diri pada yayasan tersebut. Dengan artian kita sebagai orang yang beriman melihat QS. Al-Anfal ayat 27 yang mana ayat tersebut merupakan salah satu ayat amanah, tentunya tak sepatutnya untuk mengkhianati janjinya sendiri. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bahwa kita tidak boleh berjanji di atas janji, artinya ketika kita sudah mempunyai suatu janji di tempat dan waktu tertentu maka kita tidak diperkenankan untuk membuat janji baru di tempat maupun waktu yang sama.

Hal tersebutlah yang dapat memicu adanya pengkhianatan karena pasti di antara salah satu janji tersebut akan ada yang diingkari, artinya bahwa kita sudah mempunyai jadwal mengajar dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan maka anggaplah itu sebagai janji kita yang di mana kita tidak boleh melaksanakan janji baru kepada orang lain di tempat dan waktu yang

sama yaitu jadwal mengajar dan tentunya itu akan sangat efisien supaya kita tetap menjaga amanah yang sudah dipercayakan kepada kita.⁹⁸

Menurut ustadz Sahidus Sabil selaku kepala madrasah Nurul Huda mengemukakan bahwasannya hubungan seorang pendidik atau pengajar dengan amanah berarti bagaimana kita sebagai seorang pendidik harus mengerjakan tugas dan kewajiban kita dalam hal mengajar atau mendidik. Dimana tugas seorang pendidik adalah menyampaikan suatu ilmu supaya bisa terbentuk nilai-nilai yang bisa diaplikasikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Jadi tugas dalam mengajar tidak sekedar mengajar atau mentransfer keilmuan, akan tetapi juga mengarahkan dan membimbing supaya siswa atau santri bisa mengambil.

Sebagai seorang pengajar yang memiliki nilai didik tinggi dibanding yang lain, sudah seharusnya kita berfikir positif dan bersikap baik, lebih mengedepankan adab dan sampaikanlah ilmu meski hanya satu kata. Dalam memilih pengajar, beliau selaku kepala madrasah Nurul Huda sangat teliti bahkan tegas dalam hal menjalankan tugasnya, karena beliau merupakan contoh utama bagi para pengajar yang lainnya supaya pengajar-pengajar yang lainnyapun ikut profesional dan amanah dalam menjalankan tugasnya, seperti maksud QS. Al-Anfal ayat 27 yang mana ayat tersebut merupakan

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Rahadian Nur Choiruddin, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 31 Mei 2023

ayat yang dijadikan sebagai patokan utama dalam menjalankan amanah terkhusus sebagai pengajar atau pendidik.⁹⁹

Pendapat yang hampir sama pun disampaikan oleh ustadz Hazmal Firdaus, yang mana menurut beliau yaitu bahwasannya para pengajar madrasah Nurul Huda sudah bisa dikatakan profesional dalam menjalankan amanahnya, karena mereka diberi amanah untuk mengajar para santri maupun santriwati. Dalam menjalankan amanah yang telah diberikan oleh kepala madrasah, kita sebagai pengajar harus sebisa mungkin menjalankan amanah tersebut dengan baik dan profesional. Yang mana bahwasannya kita sebagai seorang pengajar atau pendidik merupakan tokoh utama dalam lingkup sekolah atau madrasah, oleh karena itu bekerjalah dengan profesional dan amanah.¹⁰⁰

Hal baru dikemukakan lagi oleh salah satu pengajar madrasah Nurul Huda, yaitu ustadzah Siti Umi Kulsum yang mana menurut beliau keduanya sangatlah erat, kedua sifat itu tidak hanya harus ada di diri pengajar madrasah, akan tetapi semua orang yang sudah dikenal dengan profesinya masing-masing, terkhusus seorang guru atau pengajar.

Lebih khususnya seorang pengajar madrasah, ia ditugaskan di sekolah agama dengan demikian mereka harus menerapkan sifat amanah tersebut, karena sifat amanah merupakan salah satu sifat dari Nabi Muhammad SAW,

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz Sahidus Sabil, Selaku Kepala Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 28 Mei 2023

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz Hazmal Firdaus, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 1 Juni 2023

sebagai suri tauladan bagi kita. Dan tugas kita seorang guru atau pengajar madrasah sangatlah penting untuk menerapkan kedua sifat tersebut pada diri kita sebagai contoh santri maupun santriwati madrasah Nurul Hudah, bahkan orang lain juga akan berpandangan bahwa kita dapat dicontoh. Dalam hal ini, pengajar yang amanah sudah pasti professional dalam menjalankan tugasnya, karena pada zaman sekarang banyak pengajar yang hanya mengedepankan pangkat bukan memikirkan tanggungan yang telah diberikan kepadanya.¹⁰¹

Seorang pengajar sudah seharusnya memiliki prinsip yang kuat, yang mana maksud prinsip yang kuat tersebut adalah melaksanakan amanah yang telah dilimpahkan kepada kita sebagai seorang pengajar dengan sebaik mungkin dan profesional dalam hal apapun terkhusus menyampaikan ilmu kepada santriwan maupun santri wati yang ada di madrasah Nurul Huda ini. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Khumaeroh.¹⁰² Jawaban ini diperkuat oleh ustadzah Nistumanisa, yang mana menurut beliau memang sangat penting bagi seorang pengajar menjalankan amanahnya dengan profesional dan tanggung jawab.¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Umi Kulsum , Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 10 Maret 2023

¹⁰² Wawancara dengan Ustadzah Khumaeroh, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 26 Mei 2023

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadzah Nistumanisa, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 24 Mei 2023

Tanggapan lain juga di ungkapkan oleh ustadz Mustofa, yang mana menurut beliau memang dalam hal profesional sangatlah bersangkutan dengan kata amanah. Setiap orang yang memiliki profesi dan dijuluki dengan kata profesional selalu melakukan pekerjaannya sesuai dengan amanah, karena tidaklah mudah bagi mereka penyandang kata profesional jika tidak sesuai kemampuannya.

Dengan demikian kata profesional sangatlah bersangkutan terhadap ayat amanah terkhusus QS. Al-Anfal ayat 27 yang dengan singkatnya isi dari ayat tersebut adalah seseorang tidak boleh mengkhianati amanah yang telah diberikan kepadanya sedang ia mengetahuinya.

Pendapat lain telah diungkapkan oleh Ustadz Mustofa yang mana menurut beliau dalam hal profesional memang bersangkutan dengan kata amanah, karena setiap orang yang memiliki profesi dan dijuluki dengan kata profesional selalu melakukan pekerjaannya sesuai dengan amanah dan tidak mudah bagi mereka penyandang kata profesional jika tidak sesuai kemampuannya.¹⁰⁴

Dengan demikian kata profesional adalah salah satu tabiat setiap insan yang perlu dilekatkan pada proses profesinya, dan kata amanah juga perlu diterapkan pada diri sendiri khususnya bagi kita seorang muslim yang tahu bahwasannya jika amanah adalah salah satu sifat janji, yang mana jika amanah tersebut tidak dijalankan maka orang tersebut hutang. Dalam hal ini, ayat yang dijadikan patokan menjalankan amanah adalah QS. Al-Anfal ayat

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadz Mustofa, Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, 23 Juni 2022

27 yang dengan singkatnya isi dari ayat tersebut adalah seseorang tidak boleh mengkhianati amanah yang telah diberikan kepadanya sedang ia mengetahuinya. Jadi sebisa mungkin kita sebagai seseorang yang telah diberi amanah oleh siapapun, khususnya bagi para pengajar maka lebih baik amanah tersebut harus dijalankan sesuai profesional.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil analisis penelitian mengenai Studi Living Qur'an Ayat Amanah Qs. Al- Anfal Ayat 27 Terhadap Perilaku Para Pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. *Living Qur'an* merupakan ayat-ayat al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat. Sesuai arah penelitian, penulis memfokuskan pada satu ayat amanah yang dijadikan sebagai pegangan dalam menjalankan suatu amanah yang mana ayat ini di terapkan di salah satu madrasah desa Samong, yaitu madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami. Dalam hal ini persepsi para pengajar Madrasah Nurul Huda dengan ayat amanah yaitu QS. Al-Anfal ayat 27 juga berbeda-beda, namun dapat disimpulkan bahwasannya kita sebagai pengajar haruslah sebisa mungkin amanah dalam menjalankan suatu tugas yang telah diberikan pada diri kita.

Seperti halnya jika kepala madrasah telah memberi amanah tersebut kepada kita para pengajar, berarti bagi kepala madrasah seorang pengajar yang ditunjuk dan diberikan amanah tersebut dianggap telah mampu menjalankan amanah tersebut dengan sebaik mungkin. Karena seorang pengajar merupakan contoh utama bagi para santri maupun santriwatinya.

2. Dalam mengimplementasi ayat amanah QS. Al-Anfal : 27, khususnya kepala madrasah selalu mencontohkan dan menegaskan kepada seluruh para pengajar Madrasah Nurul Huda untuk tetap fokus dengan salah satu ayat amanah yang di jadikan patokan dalam menjalankan amanah, yaitu QS. Al-Anfal ayat 27. Selalu mengingatkan dengan diberi peringatan khususnya di setiap kegiatan rapat.
3. Sama halnya dengan persepsi, relevansi profesionalisme para pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami dengan ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27 juga memiliki pendapatnya masing-masing, akan tetapi dapat disimpulkan bahwasannya kata profesional merupakan salah satu karakter yang perlu melekat pada diri setiap insan yang bekerja sesuai profesinya, dan kata amanah juga perlu diterapkan pada diri sendiri khususnya bagi kita seorang muslim yang tahu bahwasannya jika amanah adalah salah satu sifat janji, yang mana jika amanah tersebut tidak dijalankan maka orang tersebut hutang. Dalam hal ini, ayat yang dijadikan patokan menjalankan amanah adalah QS. Al-Anfal ayat 27 yang dengan singkatnya isi dari ayat tersebut adalah seseorang tidak boleh mengkhianati amanah yang telah diberikan kepadanya sedang ia mengetahuinya.

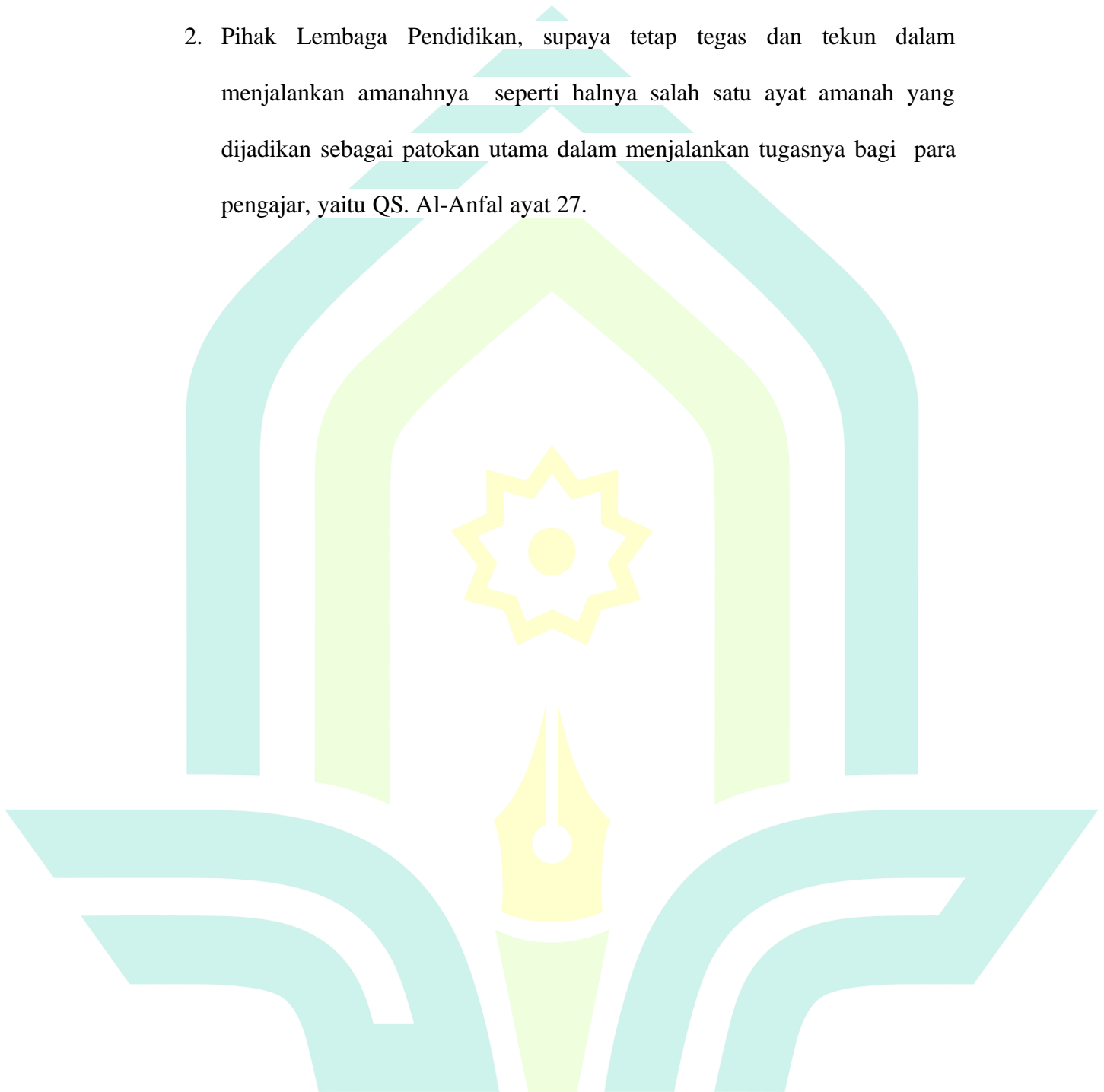
B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian, maka perlu penulis ajukan saran atau masukan diantaranya sebagai berikut :

1. Pihak peneliti lain diharapkan untuk dapat mengkaji lebih lanjut dan mendalam terkait masalah ini. Peneliti menyadari masih jauh dari kata

sempurna. Hal ini disebabkan karena semata-mata keterbatasan penulis dalam pengetahuan.

2. Pihak Lembaga Pendidikan, supaya tetap tegas dan tekun dalam menjalankan amanahnya seperti halnya salah satu ayat amanah yang dijadikan sebagai patokan utama dalam menjalankan tugasnya bagi para pengajar, yaitu QS. Al-Anfal ayat 27.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan dan Beni Ahmad Saebani. 2014. Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah. Bandung : Pustaka Setia April. Cet. 1
- Agung, Ivan Muhammad. 2016. Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jurnal Psikologi Volume 43. Nomor 3
- Agustina, Noni dan Ratnawati Susanto. 2017. Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika (SENAPATI) Ke-8. Bali : Universitas Esa Unggul
- Aini, Nur. 2011. Upaya Meningkatkan Perilaku Pasien Dalam Tatalaksana Diabetes Mellitus dengan Pendekatan Teori Model Behavioral System Dorothy E. Johnson. Jurnal Ners Vol. 6 No. Surabaya : Unair Surabaya
- Al Gazhali, Muh. 2019. Amanah dalam Al-Qur'an. Studi tentang Persepsi Pengurus Bem Iain Palopo. Palopo : Iain Palopo
- Amiruddin. 2021. Amanah Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam. Vol. 11 No. Aceh : Uin Ar-Raniry Banda Aceh
- Arifin, Hadi Suprpto. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 21 No.1, Juli: 88-101. Bandung : Universitas Padjajaran
- Arifin, Muhammad Ardiyansyah. 10 Desember 2022. Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami

Azizah, Khanifatul dan Muhammad Ali Fuadi. 2021. Profesionalisme Guru dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi. Jurnal : Al-thariqah, vol. 6 (1). 6244. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga

Bafadal, Ibrahim. 2003. Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara

Bagus, Sobirin. 2021. Profesionalisme Kerja Dalam Al-Qur'an; Urgensi Ilmu dalam Menunjang Profesionalisme. MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. IAIN Purwokerto. Edisi: Januari-Juni. Vol. 6, No. 1

Bakhri, Syamsul. <https://youtu.be/2-knCW7B81w>, diakses pada tanggal 10 Februari 2023

Budiarko, Ardin Alfaruk. 2021. Fenomenologi Mahasiswa Sebagai Entrepreneur di Kota Pekanbaru (Teori Fenomenologi Alfred Schutz). Riau : Skripsi UI Riau Pekanbaru

Casrinah. 18 Juni 2023. Selaku Bendahara Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami

Choiruddin, Rahadian Nur. 31 Mei 2023. Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami

Dayantri, Hesti. BAB II Relevansi, <https://eprints.uny.ac.id/63819/4/BAB%20II.pdf> . diakses pada tanggal 2 April 2023

Dewi, Tiara Anggia. 2015. Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang. Jurnal Promosi. Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro. Vol. 3. No. 1. 24-35. Um Metro: Malang

Fadri. Pengaruh Perilaku Guru dan Variasi Mengajar terhadap Motivasi Serta Dampaknya pada Hasil Belajar Siswa di Kecamatan Talang Ubi. Jurnal Ilmu Manajemen. Palembang: Sma N 2, Juni 2017), Vol. 6 No. 2, hlm. 104

Firdaus, Hazmal. 1 Juni 2023. Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami

Hakim, Rahmad & Adib Susilo. 2020. Makna dan Klasifikasi Amanah Qur'ani Serta Relevansinya dengan Pengembangan Budaya Organisasi. Jurnal Studi Alquran dan Hadis. Volume 4. Nomor 1. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Hambali, Sarokhi. 18 Juni 2023. Selaku Pengasuh Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di rumah kediaman beliau

Hamka. 1982. Tafsir Al Azhar Juz IX. JAKARTA. PUSTAKA PANJI MAS

Hermawan, Iwan. 2020. Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama. Vol. 12 No. 2. Bandung : UIN unan Gunung Djati Bandung

Hidayah, Nurul. 20 Mei 2013. Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tqhun2005uu.htm>, diakses pada tanggal 30 Januari 202

<https://repository.iainkudus.ac.id>, diakses pada tanggal 12 Desember 2022, hlm.

10

<https://www.kompasiana.com>, diakses pada tanggal 23 Oktober 2022

<https://www.kompasiana.com>, diakses pada tanggal 23 Oktober 2022

<https://www.stastistika.com>, diakses pada tanggal 3 Februari 2023

Inayah, Rizka Sahni. 2020. Profesionalitas Guru Dalammeningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di Era Globalisas. I. Bengkulu: Iain Bengkulu

Irwanto. Psikologi Umum. Buku PANDUAN Mahasiswa. Jakarta : PT. Prehallindo

Jannati, Nuril. 18 Mei 2023. Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami

Jujuniarti, Imas. 2021. Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru di Mts Al-Amanah Paseh. Jurnal Pendidikan Indonesia, (Bandunng: Stai Bhakti Persada Majalaya Bandung. Vol. 1. No. 1

Junaedi, Didi. 2015. Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan). Jurnal of Qur'an and Hadith Studies. Vol. 4. No. 2

Khumaeroh. 26 Mei 2023. Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami

Kulsum, Siti Umi. 10 Maret 2023. Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami

Listyana, Rohmaul & Yudi Hartono. 2015. Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). Jurnal Agastya Vol 5 No 1

Megawati. 2018. Analisis Teori Relevansi Dalam Acara 'Ini Talkshow' Sebagai Kritik Terhadap Prinsip Kerjasama Grice. JIPIS Vol . 26 N o. 2 Januari. Jawa Barat : Universitas Indonesia

Meliza. 2020. Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara Beribadah Saat Pandemi. Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 9 No. 1

Muchtar, Muhizar. Hubungan Persepsi Sifat Amanah Terhadap Pelaksanaan Ujian Yang Jujur Pada Siswa Kelas VII MTs Swasta Jam'iyah Mahmudiyah. Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 2018, hlm. 150-15

Mustaqim. Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah atas Teori Burrhusm Frederic Skinner). Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Ngawi

Mustofa. 23 Juni 2022. Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami

Nistumanisa. 24 Mei 2023. Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami

Novaria AI dan TP Budi , *Tips Cerdas Kehamilan*, (Jakarta: Suka Buku ,2012), cet . Ke 1, hlm 148

Palopo. 2019. Palopo : Iain Palopo

Priadana, Moh. Sidik dan Saludin Muis. 2009. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta : Graha Ilmu. Cet. 1

Puspitasari, Intan. 2021. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima. Makassar: Um Makassar

Putra, Heddy Shri Ahimsa. The Living Quran: Beberapa Perspektif Antropologi. Walisongo. Vol. 20, No. 1

Rakhman, Itmam Aulia . 2019. Studi Living Qur'an dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidyyah Syekh Armia Bin Kurdi Tegal. Jurnal Madaniyah. Vol. 9. No. 1. Tegal : STAI Bakti Tegal

Rohma, Winda Nur. 10 Desember 2022. Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami

Rohman, Fathur. 2011. Konsep Dan Metode Penanaman Nilai Amanah dalam al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Amanah. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga

Rukmana, Siti. 2022. Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs IKABA Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang. Jurnal Idarah At-Ta'lim Vol. 1. No. 1. Tanjung

Pura : Yayasan Penerima Peduli Riset & Pengabdian Masyarakat Kabupaten Langkat

Sabil, Sahidus. 28 Mei 2023. Selaku Kepala Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami

Sejati, Sugeng. 2017. Tinjauan, Tinjauan Al Qur'an Terhadap Perilaku Manusia: dalam Perspektif Psikologi Islam. Jurnal Syia'ar Vol. 17 No. 1. Bengkulu : IAIN Bengkulu

Setiawan, Muhammad Nur Kholis. 2006. Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar Yogyakarta : Elsaq Press

Sikucur padang pariaman.
https://www.google.co.id/books/edition/Membumikan_Al_Qur_an_ditanah_Melayu_Livi/apCWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

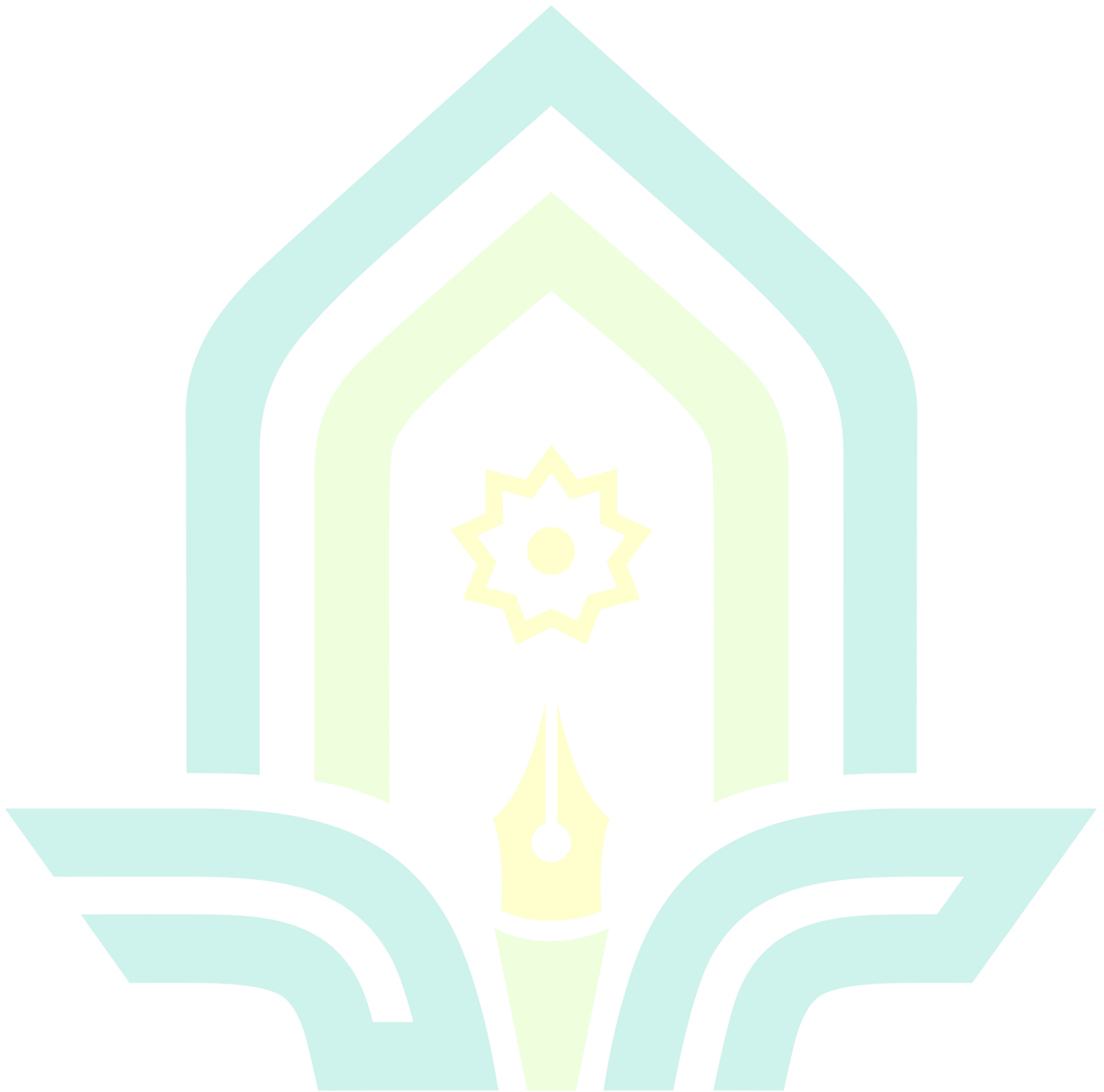
Soemanagara, Rizky Dermawan. Persepsi Peran, Konsistensi Peran, dan Kinerja, Universitas Pendidikan Indonesia

Syafei, Muhammad Agid. 2020. Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an (Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 67-71). Lampung : Raden Intan Lampung

Syafir, Muh. 2011. Teori Belajar Skinner. Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika). vol. 3. Ed. 1

Urbach, Nisbatul. 13 November 2022. Salah satu pengajar di Madrasah Nurul Huda, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami

Wilson dan Sperber. 2012. Bab II Kajian Pustaka



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA PARA PENGAJAR MADRASAH NURUL HUDA

1. Bagaimana pandangan ustadz maupun ustadzah terkait dengan perilaku para pengajar yang kurang mencerminkan perilaku amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar?
2. Bagaimana pandangan ustadz maupun ustadzah terkait relevansi profesionalisme dengan ayat amanah QS. Al-Anfal : 27?
3. Apakah perlu menerapkan sifat amanah pada diri sendiri khususnya bagi seorang pengajar yang mana pengajar sendiri merupakan contoh bagi para santrinya?
4. Apasajakah faktor yang menyebabkan ustadz maupun ustadzah kurang amanah dalam menjalankan tugas yang telah diberikan oleh kepala madrasah?
5. Bagaimana cara ustadz maupun ustadzah jika tidak bisa menjalankan amanah yang telah dipercayakan oleh kepala madrasah kepada kita yang telah diberikan amanah namun kita tidak bisa menjalankannya dengan baik?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH NURUL HUDA

1. Bagaimana pandangan ustadz sebagai kepala madrasah terkait dengan perilaku para pengajar yang belum menerapkan ayat amanah yaitu QS. Al-Anfal ayat 27, yang mana ayat tersebut merupakan pedoman utama di Madrasah Nurul Huda?
2. Bagaimana pandangan ustadz sebagai kepala madrasah terkait perilaku pengajar yang kurang menerapkan amanah dan hanya mengedepankan profesional?
3. Bagaimana cara ustadz dalam memberikan sosuli terhadap para pengajar yang kurang amanah dalam menjalankan tugasnya?
4. Bagaimana cara ustadz dalam memberikan motivasi terhadap para pengajar yang kurang menerapkan amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar madrasah?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah didirikannya Madrasah Nurul Huda.
2. Mengamati pemahaman dari beberapa para pengajar Madrasah Nurul Huda terkait dengan ayat amanah yang dijadikan patokan utama dalam menjalankan tugasnya.
3. Mengamati proses cara kerja para pengajar Madrasah Nurul Huda yang bekerja secara profesional dan amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.
4. Faktor pendukung dan penghambat para pengajar pengajar Madrasah Nurul Huda dalam menjalankan amanah.



PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dibuat penulis untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa naskah, surat, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan:

1. Profil madrasah Nurul Huda desa Samong kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang.
2. Proses pemahaman para pengajar terkait perilaku pengajar menjalankan amanahnya sesuai QS. Al-Anfal ayat 27.
3. Proses belajar mengajar yang dilakukan para pengajar dan santri Madrasah Nurul Huda desa Samong kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang.
4. Proses kegiatan lainnya yang diagendakan oleh Madrasah Nurul Huda desa Samong kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang.

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PARA PENGAJAR MADRASAH
NURUL HUDA**

Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
Ustadzah Siti Umi Kulsum	<p>1. Bagaimana persepsi ustadzah sebagai salah satu pengajar di madrasah Nurul Huda sendiri terhadap perilaku para pengajar dengan ayat amanah yang dijadikan sebagai patokan utama dalam madrasah ini, yaitu QS. Al-Anfal : 27?</p> <p>2. Apakah penting bagi kita menerapkan sikap amanah dalam diri kita sendiri dan khususnya kita sebagai pengajar?</p> <p>3. Bagaimana pendapat</p>	<p>Bahwasannya mengajar disekolah memang menjadi tugas pokok seorang guru. Persepsi saya terhadap perilaku guru yang profesional dengan menjalankan tugasnya secara amanah sangatlah penting dan seharusnya benar-benar diterapkan dalam diri setiap manusia, terkhusus seorang guru yang mana ia telah diberikan amanah oleh atasan untuk mengajar secara profesional.</p> <p>Terkhusus dalam madrasah ini sudah diberikan patokan salah satu ayat amanah yang mana seharusnya para guru yang ada di madrasah ini menjalankan amanahnya sesuai dengan maksud ayat tersebut.</p>

	<p>ustadzah terkait relevansi profesionalisme para pengajar dengan QS. Al-Anfal : 27 ini?</p>	<p>Kata profesional memang tidak hanya untuk seorang pengajar, akan tetapi seorang pengajar memang harus bekerja sesuai profesional dan harus amanah. Kedua sifat itu tidak hanya harus ada di diri pengajar madrasah, akan tetapi semua orang yang sudah dikenal dengan profesinya masing-masing, terkhusus seorang guru atau pengajar. Lebih khususnya seorang pengajar madrasah, ia ditugaskan di sekolah agama dengan demikian mereka harus menerapkan sifat amanah tersebut, karena sifat amanah merupakan salah satu sifat dari Rosulullah SAW. yang mana beliau adalah suri tauladan bagi kita. Dan tugas kita seorang guru atau pengajar madrasah sangatlah penting untuk</p>
--	---	---

		<p>menerapkan kedua sifat tersebut pada diri kita sebagai contoh santri maupun santriwati madrasah Nurul Hudah, bahkan orang lain juga akan berpandangan bahwa kita dapat dicontoh.</p>
<p>Ustadzah Nisbatul Urbach</p>	<p>1. Bagaimana pandangan ustadzah terkait dengan perilaku para pengajar yang kurang mencerminkan perilaku amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar?</p> <p>2. Bagaimana pandangan ustadzah terkait relevansi profesionalisme dengan ayat amanah</p>	<p>Masih ada beberapa guru yang belum menunaikan amanahnya sesuai dengan ayat tersebut, seperti ketika diberi tugas menjaga pendaftara santri baru maupun lama, masih ada yang tiba-tiba tidak bisa hadir, kemudian pada saat bertugas bersih-bersih terkadang ada juga pengajar yang tidak hadir guna bersih-bersih madrasah. Dan seharusnya kita sadar diri bahwa kita menjadi contoh bagi para santri di madrasah ini, ya sebisa mungkin sebenarnya sikap kurang baik tersebut harus diubah.</p>

	<p>QS. Al-Anfal : 27?</p>	<p>Relevansi profesionalisme para pengajar madrasah Nurul Huda terhadap ayat amanah QS. Al-Anfal ayat 27 sudah 90% sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan di madrasah tersebut, akan tetapi di madrasah Nurul Huda kewajiban guru tidak sebatas sebagai pengajar, mengingat guru adalah satu kesatuan unit yang ternaungi oleh sekolah, sehingga juga berkewajiban mengurus perihal sekolah seperti musyawarah kegiatan belajar, ujian, pendaftaran murid baru, perpisahan atau wisuda, dan perihal lainnya. Guru juga harus mengikutinya dengan dasar kata amanah, namun sering kali masih ada guru yang mengingkari amanah tersebut. Seperti tidak mengikuti rapat, tidak hadir dalam</p>
--	---------------------------	--

		<p>pengursan pendaftaran murid baru, ataupun kegiatan murid lainnya. Melihat hal tersebut dapat dikatakan bahwasannya masih ada beberapa pengajar di madrasah tersebut belum profesional dalam menjalankan amanah.</p>
<p>Ustadz Mustofa</p>	<p>1. Bagaimana pandangan ustadz maupun ustadzah terkait dengan perilaku para pengajar yang kurang mencerminkan perilaku amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar?</p> <p>2. Bagaimana</p>	<p>Perilaku pengajar terhadap ayat amanah QS.Al-Anfal ayat 27 yaitu bahwa berangkat dari keadaan ideal ditemukan keadaan yang berseberangan dalam hal profesionalisme guru pada zaman sekarang. Beberapa dari pengajar masih ada yang mengingkari amanah yang seharusnya ia kerjakan. Yang mana seharusnya para pengajar tersebut harus menerapkan ayat amanah tersebut dalam dirinya masing-masing guna menjalankan amanahnya dengan jujur dan sesuai perintah</p>

	<p>pandangan ustadz maupun ustadzah terkait relevansi profesionalisme dengan ayat amanah QS. Al-Anfal : 27?</p>	<p>atasan. Bahkan sudah jelas-jelas ayat amanah yang diwajibkan di madrasah tersebut hanya fokus dengan satu ayat supaya mereka para pengajar lebih mudah dalam menjalankan amanahnya sesuai dengan ayat tersebut.</p> <p>Memang dalam hal profesional sangatlah bersangkutan dengan kata amanah. Yang mana setiap orang yang memiliki profesi dan dijuluki dengan kata profesional selalu melakukan pekerjaannya sesuai dengan amanah, karena tidaklah mudah bagi mereka penyandang kata profesional jika tidak sesuai kemampuannya. Dengan demikian kata profesional sangatlah bersangkutan terhadap ayat amanah terkhusus QS. Al-Anfal ayat 27 yang dengan singkatnya isi dari ayat tersebut</p>
--	---	---


		adalah seseorang tidak boleh mengkhianati amanah yang telah diberikan kepadanya sedang ia mengetahuinya.
Ustadz Rahadian Nur Choiruddin	<p>1. Bagaimana pandangan ustadz maupun ustadzah terkait dengan perilaku para pengajar yang kurang mencerminkan perilaku amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar?</p> <p>2. Bagaimana pandangan ustadz maupun ustadzah terkait relevansi profesionalisme</p>	<p>Pada ayat tersebut diawali dengan seruan untuk orang-orang yang beriman supaya mereka senantiasa tidak beringkar dan selalu menjaga apa yang sudah dipercayakan kepada dirinya, terlebih apabila mereka sudah mengetahui tentang hukum mengingkari amanah atau janji. Sebagai umat Islam tentunya kita dilarang untuk ingkar akan sesuatu yang sudah dipercayakan kepada kita contohnya seperti amanat maupun janji, apabila ketika kita sudah diberikan amanah entah itu yang bersifat ibadah maupun bersifat syahsiyah atau yang berhubungan dengan manusia tentunya kita harus</p>

	<p>dengan ayat amanah QS. Al-Anfal : 27?</p>	<p>sebisa mungkin untuk memenuhi atau menempati hal tersebut, terlebih apabila kita mengakui bahwa kita termasuk orang-orang yang beriman. Contohkan saja perihal ibadah ketika kita diberikan suatu kepercayaan oleh Allah subhanahu wa ta'ala akan kesehatan fisik yang kita miliki ataupun kesehatan jiwa yang di mana hal tersebut merupakan syarat untuk melakukan suatu ibadah maka sebisa mungkin kita harus memenuhinya. Contoh lain perihal syahsiyah yang berhubungan dengan manusia lain ketika kita diamanahi suatu tugas maka kita juga harus bisa mungkin memenuhinya karena seseorang pasti sudah mempunyai rasa kepercayaan ketika ia memberikan tugas kepada orang lain dan itulah yang dinamakan</p>
--	--	--

amanah, semoga kita bukan termasuk orang-orang yang berkhianat terhadap amanah.

Tentunya sangat banyak ketika kita menjadi pengajar otomatis pasti kita sudah dipercayai baik oleh kepengurusan madrasah maupun masyarakat dan di situlah letak amanah yang sudah diberikan kepada pengajar.

Amanah bisa dikatakan juga seperti janji ketika kita sudah menyanggupi untuk mengajar di suatu yayasan atau madrasah berarti kita sudah berjanji untuk mengabdikan diri pada yayasan tersebut yang artinya sebagai orang yang beriman melihat ayat di atas tentunya tak sepatutnya untuk mengkhianati janjinya sendiri. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bahwa kita



tidak boleh berjanji di atas janji, artinya ketika kita sudah mempunyai suatu janji di tempat dan waktu tertentu maka kita tidak diperkenankan untuk membuat janji baru di tempat maupun waktu yang sama Karena itulah yang memicu adanya pengkhianatan karena pasti di antara salah satu janji tersebut akan ada yang diingkari, artinya bahwa kita sudah mempunyai jadwal mengajar dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan maka anggaplah itu sebagai janji kita yang di mana kita tidak boleh melaksanakan janji baru kepada orang lain di tempat dan waktu yang sama yaitu jadwal mengajar dan tentunya itu akan sangat efisien supaya kita tetap menjaga amanah yang sudah dipercayakan kepada kita.

<p>Ustadz Hazmal Firdaus</p>	<p>1. Bagaimana pandangan ustadz maupun ustadzah terkait dengan perilaku para pengajar yang kurang mencerminkan perilaku amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar?</p> <p>2. Bagaimana pandangan ustadz maupun ustadzah terkait relevansi profesionalisme dengan ayat amanah QS. Al-Anfal : 27?</p>	<p>Kita sebagai seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT. dan Rosulullah SAW. kita tidak boleh berkhianat kepada Allah SWT. dan Rosulullah SAW. dengan mengabaikan perintah dan melanggar larangan-Nya, dengan demikian kita sebagai seorang pengajar hendaklah jika diberi amanat, maka amanat tersebut jangan sampai di khianati.</p> <p>Bahwasannya para pengajar madrasah Nurul Huda sudah bisa dikatakan profesional dalam menjalankan amanahnya, karena mereka diberi amanah untuk mengajar para santri maupun santriwati. Dalam menjalankan amanah yang telah diberikan oleh kepala madrasah, kita sebagai pengajar harus sebisa mungkin menjalankan amanah tersebut</p>
--------------------------------------	---	---

		dengan baik dan professional.
Ustadzah Khumaeroh	1. Apakah perlu menerapkan sifat amanah pada diri sendiri khususnya bagi seorang pengajar yang mana pengajar sendiri merupakan contoh bagi para santrinya?	Sangat peorang pengajar sudah seharusnya memiliki prinsip yang kuat, yang mana maksud prinsip yang kuat tersebut adalah menjalankan amanah yang telah diberikan kepada kita sebagai seorang pengajar dengan sebaik mungkin dan profesional dalam hal apapun terkhsuus menyampaikan ilmu kepada santriwan maupun santri wati yang ada di madrasah Nurul Huda ini.
Ustadzah Nistumanisa	1. Apakah penting menerapkan sifat amanah pada diri sendiri khususnya bagi seorang pengajar yang mana pengajar sendiri merupakan contoh bagi para santrinya?	Memang sangat penting bagi seorang pengajar menjalankan amanahnya dengan profesional dan tanggung jawab.

<p>Ustadz Ardiansyah</p>	<p>1. Apasajakah faktor yang menyebabkan ustadz kurang amanah dalam menjalankan tugas yang telah diberikan oleh kepala madrasah?</p>	<p>Jam ngajar yang sering bentrok dengan madrasah lain yang saya ajar, karena hanya selisih setengah jam dan dihari yang sama, padahal jam ngajar yang efektif di madrasah yaitu 1 jam, ungkap ustadz Ardiansyah.</p>
<p>Ustadzah Winda Nur Rohma</p>	<p>1. Apasajakah faktor yang menyebabkan ustadzah kurang amanah dalam menjalankan tugas yang telah diberikan oleh kepala madrasah?</p>	<p>Dari diri saya sendiri yang mana memang saya masih kuliah, jadi sering kali waktu pulang kuliah dengan jam mengajarnya sangat mepet, sedangkan jarak tempuh dari kampus ke rumah sekitar 1 jam, belum lagi jika ada kendala macet jadi nambah lambat.</p>
<p>Ustadzah Nuril Jannati</p>	<p>1. Apasajakah faktor yang menyebabkan ustadzah kurang amanah dalam menjalankan tugas</p>	


	<p>yang telah diberikan oleh kepala madrasah?</p>	
<p>Ustadzah Nurul Hidayah</p>	<p>1. Apasajakah faktor yang menyebabkan ustadzah kurang amanah dalam menjalankan tugas yang telah diberikan oleh kepala madrasah?</p> <p>2 Bagaimana cara ustadz maupun ustadzah jika tidak bisa menjalankan amanah yang telah dipercayakan oleh kepala madrasah kepada kita yang telah diberikan amanah namun kita tidak bisa</p>	<p>Saya sendiri masih memiliki anak kecil yang jika rewel anak saya tidak bisa diasuh sama siapapun kecuali dirinya, akan tetapi saya mencari pengganti untuk tetap melanjutkan atau menunaikan amanah yang telah di beri oleh kepala madrasah</p>

	menjalankannya dengan baik?	
--	--------------------------------	--

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PARA PENGAJAR MADRASAH NURUL HUDA


Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
Ustadz Sahidus Sabil	<p>1. Bagaimana pandangan ustadz sebagai kepala madrasah terkait dengan perilaku para pengajar yang belum menerapkan ayat amanah yaitu QS. Al-Anfal ayat 27, yang mana ayat tersebut merupakan pedoman utama di Madrasah Nurul Huda?</p> <p>2. Bagaimana pandangan ustadz sebagai kepala madrasah terkait perilaku pengajar yang kurang menerapkan amanah dan hanya mengedepankan profesional?</p>	<p>Amanah merupakan suatu yang dipercayakan pada seseorang, dimana orang tersebut di beri tugas tertentu dan harus menjalankan tugas tersebut sesuai dengan syariat Allah. Dan dari pandangan saya terkait para pengajar di madrasah ini dengan QS. Al-Anfal ayat 27 sudah 90% amanah. Dalam artian karena kita</p>

	<p>3. Bagaimana cara ustadz dalam memberikan sosuli terhadap para pengajar yang kurang amanah dalam menjalankan tugasnya?</p> <p>Bagaimana cara ustadz dalam memberikan motivasi terhadap para pengajar yang kurang menerapkan amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar madrasah?</p>	<p>sudah dipercaya untuk menjadi pengajar disini, pasti kita akan melakukan kewajiban dan tugas kita sebagai seorang pengajar dengan sepenuh hati. Karena sebagai seorang pendidik pastinya ingin menjadikan santrinya itu supaya paham akan ilmu yang diajarkan dan menjadi manusia yang baik dan lebih baik lagi. Namun jika memang dari pengajar ada kendala tidak bisa menjalankan amanahnya tersebut seperti halnya mengajar pada saat jamnya dengan alasan yang akurat, saya sebagai kepala madrasah</p>
--	---	--



menegaskan kepada para pengajar supaya bisa menghubungi saya atau dapat juga mencari pengajar pengganti guna meneruskan amanah yang telah saya beri.

Hubungan seorang pendidik atau pengajar dengan amanah berarti bagaimana kita sebagai seorang pendidik harus mengerjakan tugas dan kewajiban kita dalam hal mengajar atau mendidik. Dimana tugas seorang pendidik adalah menyampaikan suatu ilmu supaya bisa terbentuk nilai-nilai yang bisa menjadikan peserta didik menjadi



manusia yang lebih baik lagi. Jadi tugas dalam mengajar bukan hanya mengajar atau menyampaikan ilmu saja, akan tetapi mengarahkan dan membimbing juga supaya siswa atau santri bisa mengambil nilai-nilai dari ilmu tersebut untuk menjadi manusia yang lebih baik.

DOKUMENTASI PENELITIAN**Gambar 1.1 : Halaman Madrasah Nurul Huda****Gambar 1.2 : Ruang Kelas Madrasah Nurul Huda**



Gambar 2.1 : Ruang Kantor Madrasah Nurul Huda



Gambar 2.2 : Rapat Pengajar TPQ



Gambar 3.1 : Rapat Para Pengajar Madrasah Nurul Huda



Gambar 3.2 : Kegiatan Belajar-mengajar



Gambar 4.1 : Hafiah Akhirussanah Madrasah Nurul Huda



Gambar 4.2 : Para Asaatidzah Madrasah Nurul Huda



Gambar 5.1 : Acara Maulid Nabi



Gambar 5.2 : Acara Halal Bi Halal



Gambar 6.1 : Pembagian Takjil



Gambar 6.2 : Daftar Ulang Santri Lama dan Baru



Gambar 7.1 : Wawancara dengan Pengasuh Madrasah Nurul Huda



Gambar 7.2 : Wawancara dengan Kepala Madrasah Nurul Huda



Gambar 8.1 : Sebagian dari Para Pengajar Madrasah Nurul Huda

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Zhahrotun Nisa
Tempat, Tanggal lahir : Pemalang, 29 Januari 2001
Alamat : Ds Samong Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang
Email : aniszenf12@gmail.com
No. Hp : 082328565245

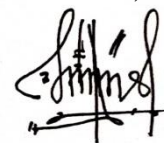
B. Riwayat Pendidikan

TK Pertiwi Samong
SD Negeri 03 Samong
MTs Walisongo Ulujami
MAN 01 Kota Pekalongan
UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

C. Identitas Orang Tua

Nama Lengkap Ayah Kandung : Waryono
Pekerjaan Ayah Kandung : Wiraswasta
Agama Ayah Kandung : Islam
Nama Lengkap Ibu Kandung : Khumaeroh
Pekerjaan Ibu Kandung : Ibu Rumah Tangga
Agama Ibu Kandung : Islam

Penulis,



Zhahrotun Nisa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.uiningsudur.ac.id email: fuad@uinpekalongan.ac.id

Nomor : B-4251/Un.27/Set.III.1/PP.01.1/12/2022 27 Desember 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Syamsul Bakhri, M.Sos

Assalamu`alaikum Warrohmatullahi wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : Zhahrotun Nisa

NIM : 3119051


Jurusan : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Sehubungan dengan pembimbing pertama tugas belajar, maka di mohon bapak/ibu untuk dapat melanjutkan bimbingan proposal dalam rangka penyelesaian naskah skripsi dengan judul : **"Profesionalisme di Era Society 5.0 (Studi Pemahaman Para Pengajar Madrasah Nurul Huda Samong, Ulujami tentang Ayat-Ayat Amanah)"**

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Warrohmatullahi wabarokatuh



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
**H. Misbakhudin, Lc, M.Ag**
NIP. 197904022006041003
Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
 Website: fuad.uingusdur.ac.id | email: fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Zhahrotun Nisa
 Nim : 3119051
 Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul : Studi Living Qur'an Ayat Amanah Qs. Al-Anfal Ayat 27 Terhadap Perilaku Para Pengajar Madrasah Nurul Huda Samong - Ulujami

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 18 Juli 2023

Hasil (Similarity) : 25%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 18 Juli 2023

a.n Dekan,

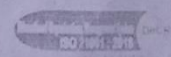
Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Lc., M.Ag

Visi: "Terwujudnya Fakultas yang terkemuka dan kompetitif di tingkat global dalam pengembangan harmonisasi ilmu dan agama di bidang Ushuluddin Adab dan Dakwah menuju masyarakat yang salih, cerdas, unggul, dan moderat"

JAS-ANZ



Catatan: Bagian ini dipotong rapi oleh mahasiswa di tempat percetakan untuk menyesuaikan ukuran naskah skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email: fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Zhahrotun Nisa
NIM : 3119051
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 10 Oktober 2023

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub Koordinator AKMA FUAD


Drs. H. S. Kohar
NIP. 196607152003021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.uingusdur.ac.id email: fuad@uingusdur.ac.id

Nomor : B-1212/Un.27/TU.III.1/PP.01.1/07/2023 04 Juli 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Madrasan Nurul Huda Samong Ulujami

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Zhahrotun Nisa
NIM : 3119051
Jurusan/Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"STUDI LIVING QUR'AN AYAT AMANAH QS. AL-ANFAL AYAT 27 TERHADAP PERILAKU PARA PENGAJAR MADRASAH NURUL HUDA SAMONG-ULUJAMI "

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Balai
Sertifikasi
Elektronik



a.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I
NIP. 197405102000032002

Kepala Bagian Tata Usaha pada FUAD



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





• Taman Pendidikan Al-Qur'an
• Madrasah Diniyah Islamiyah
NURUL HUDA
Desa Samong Kec. Ulujami Kab. Pemalang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sahidus Sabil
Jabatan : Kepala Madrasah Nurul Huda Samong
Alamat : Samong Ulujami Pemalang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang bernama :

Nama : Zhahrotun Nisa
NIM : 3119051
Fakultas : Usuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Bahwasannya nama yang tertera di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Nurul Huda Samong. Dengan Judul Skripsi "STUDI LIVING QUR'AN AYAT AMANAH QS. AL-ANFAL AYAT 27 TERHADAP PERILAKU PARA PENGAJAR MADRASAH NURUL HUDA SAMONG-ULUJAMI"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Samong, 10 Januari 2023





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN**

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zhahrotun Nisa
NIM : 3119051
Fakultas/Prodi: FUAD / IAT
E-mail : aniszenf12@gmail.com
No. Hp : 082328565245

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**STUDI LIVING QUR'AN AYAT AMANAH QS. AL-ANFAL AYAT 27
TERHADAP PERILAKU PARA PENGAJAR MADRASAH NURUL HUDA
SAMONG-ULUJAMI**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 29 Oktober 2023

Menyatakan,

Z. nanrotun Nisa
NIM. 3119051